



**ANALISIS PENGARUH PERSEPSI PENERAPAN TRANSPARANSI
DAN AKUNTABILITAS PUBLIK TERHADAP KINERJA
PELAYANAN PUBLIK KESEHATAN
KABUPATEN JEMBER
(Studi empiris pada Puskesmas di Kabupaten Jember)**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Sandra Putri Kurniawati

NIM 120810301118

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2016

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tuaku tercinta, Ayah Slamet dan Ibu Sunartik yang tercinta terima kasih atas kasih sayang, dukungan, nasihat dan doa yang senantiasa mengiringi setiap langkah keberhasilanku;
2. Kakakku, Fitra Agus Wijaya, Dodik Wahyu Isbiantara, Angga Putra Pamungkas yang telah menemaniku, mendukung secara moril maupun materiil serta kasih sayang yang telah diberikan;
3. Sahabatku Amelia Rizkiyanti, Riski Sekarsari S.P dan Dini Novia Sari yang telah menyemangati dan menemani disituasi apapun.
4. Kakak seniorku, Era Puspitasari dan Ainun Safitri yang telah membantuku, menyemangati dan memberikan saran-saran agar aku lebih baik.
5. Teman-temanku, Cahyadi, Julio, Aldo, Della, Ratih, Aulia, Dika yang telah mengajari dan memberikan bantuan semasa kuliah.
6. Dosen Pembimbingku: Taufik Kurrohman, SE, M.Si, Ak dan Drs. Sudarno M,Si, Ak yang telah membimbingku dengan kesabaran;
7. Almamater tercintaku Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

MOTTO

Apapun yang terjadi jangan menyerah, kalau menyerah habislah sudah

(Top Ittipat)

Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari
betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah

(Thomas Alva Edison)

*If you fall a thousand times, stand up millions of times because you don't know
how close you are to success*

(Penulis)

PERNYATAAN

Saya yang Bertanda Tangan di bawah ini:

Nama : Sandra Putri Kurniawati

NIM :120810301118

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa Skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Persepsi Penerapan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Terhadap Kinerja Pelayanan Publik Kesehatan Kabupaten Jember (Studi empiris pada Puskesmas di Kabupaten Jember)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan hasil jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 12 Mei 2016

Yang menyatakan,

Sandra Putri Kurniawati

NIM: 120810301118



**ANALISIS PENGARUH PERSEPSI PENERAPAN TRANSPARANSI
DAN AKUNTABILITAS PUBLIK TERHADAP KINERJA
PELAYANAN PUBLIK KESEHATAN
KABUPATEN JEMBER
(Studi empiris pada Puskesmas di Kabupaten Jember)**

SKRIPSI

Oleh:

Sandra Putri Kurniawati

NIM: 120810301118

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Taufik Kurrohman SE, M.Si, Ak

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Sudarno M.Si, Ak

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Sripsi : Analisis Pengaruh Persepsi Penerapan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Terhadap Kinerja Pelayanan Publik Kesehatan Kabupaten Jember (Studi empiris pada Puskesmas di Kabupaten Jember)

Nama Mahasiswa : Sandra Putri Kurniawati

NIM : 120810301118

Jurusan : S-1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 13 Mei 2016

Yang Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Taufik Kurrohman, SE, M.Si, Ak

Drs. Sudarno, M.Si, Ak

NIP.198202072008122002
1989021001

NIP. 19601225

Mengetahui

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,

Dr. Muhammad Miqdad, SE, MM, Ak

NIP. 197107271995121001

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH PERSEPSI PENERAPAN TRANSPARANSI DAN
AKUNTABILITAS PUBLIK TERHADAP KINERJA PELAYANAN
PUBLIK KESEHATAN KABUPATEN JEMBER (STUDI EMPIRIS PADA
PUSKESMAS DI KABUPATEN JEMBER)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sandra Putri Kurniawati

NIM : 120810301118

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

25 Juli 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember,

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Drs. Djoko Supatmoko, MM. Ak (.....)
NIP 19550227 198403 1 001

Sekretaris : Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si., Ak (.....)
NIP 19660805 199201 2 001

Anggota : Septarina Prita DS, S.E., M.SA, Ak (.....)
NIP 19820912 200604 2 002

Mengetahui/ Menyetujui
Universitas Jember
Dekan

Dr. Mohammad Fathorrozi, M.Si
NIP 19630614 199002 1 001

Analisis Pengaruh Persepsi Penerapan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Terhadap Kinerja Pelayanan Publik Kesehatan Kabupaten Jember (Studi Empiris pada Puskesmas di Kabupaten Jember)

Sandra Putri Kurniawati

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh persepsi transparansi dan akuntabilitas publik terhadap kinerja pelayanan publik kesehatan dikarenakan nilai IPKM (Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat) Kabupaten Jember tergolong rendah dan menduduki peringkat 34 dari 38 kabupaten di provinsi Jawa Timur. Gencarnya tuntutan masyarakat terhadap penerapan transparansi dan akuntabilitas publik dalam menjalankan kebijakan, program dan hasil yang dicapai dalam menjalankan tugasnya. Objek dalam penelitian adalah pegawai negeri sipil yang berhubungan langsung dengan pelayanan kesehatan dalam puskesmas. Instrument dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disebarakan langsung kepada responden.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, dari hasil pengujian analisis regresi berganda dapat disimpulkan bahwa persepsi terhadap transparansi dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja pelayanan publik semakin baik.

Kata kunci: Transparansi, Akuntabilitas, Kinerja Pelayanan Publik, Puskesmas

*Analysis of Perceptions about Implementation Transparency and Public Accountability Toward Public Health Services Performance Kabupaten Jember
(Study on Puskesmas Kabupaten Jember)*

Sandra Putri Kurniawati

Accounting Departement, Economics Faculty, University of Jember

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of the perception of transparency and accountability to the public health service performance due to the value IPKM (Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat) Jember has lower rank, the rank is 34 of 38 districts in East Java Province. Due to the recent onslaught of high demands for transparency and accountability on the performance of public health services in implementing policies, programs and results achieved in the performing their duties. Objects in the research are civil servants who deal directly with health care in health center. Instrument in this research is a questionnaire distributed directly to the respondents. This research using multiple regression analysis method. The results can be concluded that perception of the transparency and accountability gives positive effect to public health services performance.

Keywords: *Transparency, Accountability, Performance Public Service, Public Health.*

RINGKASAN

Analisis Pengaruh Persepsi Penerapan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Terhadap Kinerja Pelayanan Publik Kesehatan Kabupaten Jember (Studi Empiris pada Puskesmas di Kabupaten Jember); Sandra Putri Kurniawati, 120810301118; 2016; Halaman; Jurusan Akuntansi, Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

Penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Persepsi Penerapan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Terhadap Kinerja Pelayanan Publik Kesehatan Kabupaten Jember (Studi Empiris pada Puskesmas di Kabupaten Jember)”. Penelitian ini adalah bertujuan untuk menganalisis persepsi pegawai pelayanan publik tentang transparansi dan akuntabilitas publik terhadap kinerja pelayanan publik kesehatan Kabupaten Jember.

Populasi dalam penelitian ini adalah puskesmas di Kabupaten Jember. Sampel yang digunakan adalah pegawai puskesmas dengan kriteria yaitu pegawai negeri sipil yang terlibat langsung dalam pelayanan kesehatan di puskesmas.

Variabel digunakan yaitu sebanyak 3 variabel yaitu Transparansi dan Akuntabilitas sebagai variabel independen, sedangkan Kinerja Pelayanan Publik sebagai variabel dependennya. Pada pengukuran tiap-tiap variabel menggunakan indikator yang bersumber baik dari berbagai tinjauan pustaka maupun penelitian terdahulu yang sejenis. Penelitian ini menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data. Metode yang digunakan untuk uji hipotesis yaitu regresi linier berganda, uji F, uji R^2 , dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas berpengaruh signifikan kearah positif terhadap kinerja pelayanan publik.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. Atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Persepsi Penerapan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Terhadap Kinerja Pelayanan Publik Kesehatan Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Dr. Mohammad Fathorrozi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember,
2. Dr. Alwan Sri Kustono, S.E., M.Si., Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
3. Dr. Muhammad Miqdad, S.E, MM, Ak selaku Ketua Program Studi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember,
4. Taufik Kurrohman, SE, M.Si, Ak selaku Dosen Pembimbing Utama, dan Drs. Sudarno, M.Si, Ak selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember,
6. Kedua orang tuaku tercinta, Ibu Sunartik dan Ayah Slamet R yang penuh kesabaran dan ketulusan hati mencurahkan cinta, kasih sayang kasih sayang, dukungan, nasihat dan doa dalam penyusunan skripsi ini,
7. Kakakku Fitra Agus Wijaya, Dodik Wahyu Isbiantara, dan Angga Putra Pamungkas terima kasih atas bimbingan, inspirasi, dorongan, bantuan serta nasihat-nasihatnya selama ini.
8. Sahabat-sahabatku serta teman-temanku di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember, Amelia Rizkiyanti Rukmana, Rizki Sekarsari,

Cahyadi Sugiarto, Antonius Julio Airlangga, Alvionardo Angga, I adella Devki, Ratih Tri Puspitasari, Aulia Rezy Fany terima kasih atas bimbingan, semangat, dukungan dan solidaritas mulai dari awal kuliah sampai sekarang, semoga kita semua menjadi orang yang sukses.

9. Teman-teman Kos, Era Puspitasari, Ainun Syafitri dan yang lain terima kasih atas bantuannya selama ini, serta situasi kekeluargaan yang sudah kita bangun selama ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Penulis

Jember, 16 April 2016

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4

1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 Persepsi.....	6
2.1.2 Transparansi	8
2.1.3 Akuntabilitas	8
2.1.4 Kinerja Pelayanan Publik	13
2.2 Dinas Kesehatan	19
2.3 Penelitian Terdahulu	20
2.4 Matriks Gap Antara Penelitian Terdahulu dan Penelitian Saat Ini	22
2.5 Kerangka Konseptual	23
2.6 Hipotesis	23
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Jenis Data dan Sumber Data.....	26
3.2 Populasi dan Sampel	26
3.2.1 Populasi	26
3.2.2 Sampel Penelitian	26
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.4 Definisi Operasional dan Variabel Pengukurannya	28
3.4.1 Variabel Independen.....	28
3.4.2 Variabel Dependen	29
3.5 Metode Analisa Data	32
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	32
3.5.2 Uji Kualitas Data	32
3.5.3 Uji Asumsi Klasik	33
3.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	34

3.5.5 Uji Hipotesis.....	35
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah	37
BAB 4. PEMBAHASAN	38
4.1 Hasil Penelitian.....	38
4.1.1 Gambaran Umum Puskesmas Kabupaten Jember.....	38
4.1.2 Deskripsi Responden	40
4.1.3 Karakteristik Responden	41
4.1.4 Analisis Deskriptif Statistik.....	44
4.1.5 Uji Kualitas Data	45
4.1.6 Analisis Data	49
4.1.7 Analisis Regresi Linear Berganda.....	52
4.1.8 Uji Hipotesis.....	53
4.2 Pembahasan.....	56
BAB 5. KESIMPULAN	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	61
5.3 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	22
3.1 Tabel Operasionalisasi Variabel.....	31
4.1 Deskripsi Kuisisioner.....	40
4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	41
4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	42
4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	43
4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan	44
4.6 Hasil Analisis Deskriptif Statistik.....	45
4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Transparansi (X_1)	46
4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Akuntabilitas (X_2).....	46
4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Pelayanan Publik (Y).....	47
4.10 Hasil Uji Reliabilitas.....	49
4.11 Hasil Uji Multikolinearitas.....	51
4.12 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	53
4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	54
4.14 Hasil Uji F.....	54
4.15 Hasil Uji t.....	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual	23
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah	37
4.1 Uji Normalitas	50
4.2 Uji Heteroskedastisitas	52

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepemerintahan yang baik (*good governance*) merupakan isu sentral yang paling mengemuka dalam pengelolaan administrasi publik dewasa ini. Tuntutan gencar dilakukan oleh masyarakat kepada pemerintah untuk melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan yang baik sejalan dengan meningkatnya tingkat pengetahuan dan pendidikan masyarakat. Terdapat beberapa komponen atau prinsip yang mendasari *good governance* dari institusi ke institusi lain, dari satu pakar ke pakar lainnya, namun prinsip yang paling utama yang mendasarinya adalah akuntabilitas dan transparansi (Krina, 2003:7).

Transparansi merupakan keadaan dimana setiap orang dapat mengetahui proses pembuatan dan pengambilan keputusan di pemerintahan umum. Transparansi memiliki dua aspek yaitu: (1) komunikasi publik oleh pemerintah, (2) hak masyarakat terhadap informasi. Transparansi dibangun atas dasar kebebasan memperoleh informasi. Informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik secara langsung dapat diperoleh oleh mereka yang membutuhkan (Krina, 2003) dalam (Qurratul, 2011).

Akuntabilitas publik adalah kewajiban untuk menyampaikan pertanggungjawaban atau menjawab, menerangkan kinerja, dan tindakan seseorang, badan hukum, pimpinan kolektif atau organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban. Terdapat empat dimensi akuntabilitas publik yang harus dipenuhi oleh organisasi sektor publik yaitu: (1) akuntabilitas kejujuran dan akuntabilitas hukum, (2) akuntabilitas proses, (3) akuntabilitas program, (4) akuntabilitas kebijakan (Bastian, 2010:385).

Adanya transparansi dan akuntabilitas publik dalam penyelenggaraan pemerintah, maka pemerintah akan mendapat kepercayaan dan dukungan dari publik dan tentunya pemerintah akan bekerja lebih serius dan disiplin. Tuntutan

yang tinggi terhadap transparansi dan akuntabilitas publik tertuju pada kemampuan aparat pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya (Zetra, 2009:2).

Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategi merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu (Lismawati, 2013). Pengukuran kinerja dalam pemerintah sangat diperlukan untuk mengukur sejauh mana kemajuan yang dicapai oleh pemerintah dalam mengemban tugas dan melaksanakan berbagai fungsinya. Salah satu implikasi dari fungsi pemerintah sebagai pelayan masyarakat adalah pelayanan publik.

Pelayanan publik harus dilaksanakan oleh birokrasi pemerintah dengan sebaik-baiknya, transparan, dan akuntabel agar tidak merugikan warga yang dilayani. Terwujudnya pelayanan publik (*public service*) yang berkualitas (*prima*) merupakan salah satu ciri pemerintahan yang baik (*good governance*) sebagai tujuan dari pendayagunaan aparatur negara (Qurratul, 2011). Transparansi juga memiliki keterkaitan dengan akuntabilitas publik, untuk menciptakan *good governance* yang salah satunya ditunjukkan dengan sistem pelayanan birokrasi pemerintah yang akuntabel, kesadaran di antara para pegawai pemerintah mengenai pentingnya merubah citra pelayanan publik sangat diperlukan (Selamat, 2013).

Akuntabilitas merupakan instrumen untuk kegiatan kontrol terutama dalam pencapaian hasil pada pelayanan publik. Dalam hubungan ini, diperlukan evaluasi kinerja yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian hasil serta cara-cara yang digunakan untuk mencapai semua itu (Qurratul, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Palupi (2011) tentang pengaruh penerapan prinsip-prinsip *good governance* terhadap kinerja pemerintahan Kabupaten Jember memiliki kesimpulan bahwa transparansi, akuntabilitas dan independensi berpengaruh negatif terhadap kinerja pemerintah daerah Kabupaten Jember. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) tentang transparansi dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja layanan publik SKPD Kab.Banyuwangi. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Krisherdian (2015) dengan kesimpulan

bahwa transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah Kabupaten Jember dengan arah positif.

Alasan mengapa mengambil 2 aspek dari *good governance* yaitu transparansi dan akuntabilitas karena transparansi dan akuntabilitas merupakan komponen utama yang mendasari *good governance* (Krina, 2003:7). Dua aspek dalam penelitian terdahulu memiliki hasil penelitian yang berbeda, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Palupi (2011) transparansi dan akuntabilitas berpengaruh negatif terhadap kinerja pemerintah sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) transparansi dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja layanan publik.

Di Kabupaten Jember masalah mengenai *good governance* banyak diperbincangkan. Terpilihnya Ir.H. MZA Djalal, M.Si sebagai Bupati Jember selama dua periode berturut-turut yang dimulai sejak tanggal 11 agustus 2005 – 11 agustus 2010 kemudian berlanjut mulai 25 september 2010 hingga saat ini secara tidak langsung memberi kesan baik dan positif bahwa kinerja pemerintah daerah selama periode jabatan kepala daerah tersebut berjalan dengan baik dan memuaskan bagi masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan hasil survei yang dilakukan oleh *Politika Research Center* yang menyimpulkan bahwa pencapaian terbaik pemerintah Kabupaten Jember dibawah kepemimpinan bupati Ir.H. MZA Djalal, M.Si adalah sektor infrastruktur, ekonomi, pertanian dan perkebunan. Namun, hasil survei yang dilakukan juga menyimpulkan bahwa dibawah kepemimpinan beliau, terdapat 3 (tiga) sektor pencapaian yang kurang optimal, yakni pendidikan, kesehatan, dan pelayanan sektor publik. Secara garis besar, survei ini menyimpulkan bahwa kinerja pemerintahan selama satu periode dipersepsikan kurang memuaskan yang bahkan berlanjut hingga ke periode berikutnya. Tentunya penilaian kinerja ini sangat bertolakbelakang dengan kesan yang tersirat atas terpilihnya kepala daerah selama 2 (dua) periode secara berturut-turut (Krisherdian, 2015).

Salah satu indikator penting dalam pembangunan adalah indeks pembangunan manusia (*Human Development Index*), Indeks Kesehatan merupakan satu dari tiga indikator penting dalam indeks pembangunan manusia. Diketuainya IPKM (Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat) dapat menentukan peringkat kabupaten/kota dalam pembangunan kesehatan. Pada data IPKM tahun 2013, seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur mengalami kenaikan skor namun terjadi penurunan peringkat. Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang mempunyai IPKM rendah. Posisi kabupaten ini menduduki posisi peringkat 330 nasional dan peringkat 34 provinsi dari 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Persepsi Penerapan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Terhadap Kinerja Pelayanan Publik Kesehatan Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

- a. Apakah persepsi transparansi berpengaruh terhadap kinerja pelayanan publik kesehatan Kabupaten Jember ?
- b. Apakah persepsi akuntabilitas publik berpengaruh terhadap kinerja pelayanan publik kesehatan Kabupaten Jember ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menguji dan menganalisis apakah persepsi penerapan transparansi berpengaruh terhadap kinerja pelayanan publik kesehatan Kabupaten Jember.

- b. Untuk menguji dan menganalisis apakah persepsi penerapan akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja pelayanan publik kesehatan Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan bermanfaat untuk semua pihak, diantaranya sebagai berikut yaitu:

- a. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Jember

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Jember sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja pelayanan publik kesehatan agar mampu memberikan pelayanan terbaik untuk masyarakat.

- b. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kinerja mereka menjadi lebih baik.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya pada bidang yang sama.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Persepsi

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008: 84) adalah proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya. Persepsi dapat disimpulkan sebagai suatu proses penginderaan, stimulus yang diterima oleh individu melalui alat indera yang kemudian diinterpretasikan sehingga individu dapat memberikan pandangan, memahami dan dapat mengartikan tentang stimulus yang diterimanya. Proses menginterpretasikan ini biasanya dipengaruhi oleh pengalaman dan proses belajar individu (Heriyanto, 2014).

Persepsi yang dihasilkan oleh seorang individu akan bersifat subjektif dan situasional bergantung pada kemampuan dan keadaan dari masing-masing individu, sehingga akan ditafsirkan berbeda oleh individu yang satu dengan yang lain. Hal ini dikarenakan persepsi tentang suatu objek akan bergantung pada suatu kerangka ruang dan waktu. Sehingga suatu persepsi akan terbentuk bukan dikarenakan jenis atau bentuk stimulinya, tetapi karakter dari orang yang menerima stimuli tersebut (Andersen, 2012: 15).

Walgito (dalam Andersen, 2012: 20) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah :

a. Faktor Internal

Aspek yang terkait dalam faktor internal yaitu fisiologis dan psikologis. Fisiologis merupakan proses penginderaan, yang terdiri dari reseptor yang merupakan alat untuk menerima stimulus, syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf (otak) dan syaraf motoris sebagai alat untuk mengadakan respon. Sedangkan psikologis berupa perasaan, kemampuan berpikir, kerangka acuan, pengalaman dan motivasi. Individu dalam membuat suatu persepsi akan dilatarbelakangi oleh kemampuan individu untuk mempelajari sesuatu (*attitude*), motivasi individu untuk membuat persepsi

tentang sesuatu tersebut, kepentingan individu terhadap sesuatu yang dipersepsikan, pengalaman individu dalam menyusun persepsi, serta harapan individu dalam menentukan persepsi tersebut. Motivasi yang sering mempengaruhi persepsi adalah kebutuhan untuk mempercayai dunia yang adil, yaitu kita meyakini dunia ini sudah ada mengatur dengan adil (Yudha, 2013:25).

b. Faktor Eksternal

Adanya stimulus dan keadaan yang melatarbelakangi terjadinya persepsi. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga datang dari dalam individu yang bersangkutan (Andersen, 2012). Anshari (2013:15) mengemukakan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut :

- 1) Intensitas adalah suatu perhatian dapat dinyatakan bahwa semakin besar intensitas stimulus luar, semakin besar juga perhatian pada stimulus tersebut.
- 2) Keberlawanan atau kontras adalah suatu hal yang berlawanan biasanya akan banyak menarik perhatian.
- 3) Pengulangan adalah situasi stimulus yang sering diulang-ulang akan mendapat perhatian yang lebih besar.
- 4) Hal yang baru adalah sesuatu yang belum pernah diketahui atau dilihat akan lebih menimbulkan keinginan untuk lebih diperhatikan.

c. Perhatian

Langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi adalah perhatian. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka.

2.1.2 Transparansi

Transparansi adalah memberikan informasi yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatan kepada perundang-undangan (Nordiawan, 2010). Transparansi diartikan sebagai prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi seseorang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan program, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya serta hasil-hasil yang dicapai. Prinsip transparansi ada 2 aspek yaitu : 1) Komunikasi publik oleh pemerintah, 2) Hak masyarakat atas informasi (Garini, 2011).

Transparansi bermakna tersedianya informasi yang cukup, akurat dan tepat waktu tentang kebijakan publik dan proses pembentukannya. Informasi merupakan kebutuhan penting bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan daerah. Dengan adanya ketersediaan informasi, masyarakat dapat ikut mengawasi sehingga kebijakan publik yang muncul bisa memberikan hasil yang optimal bagi masyarakat, serta mencegah terjadinya kecurangan dan manipulasi yang hanya akan menguntungkan salah satu kelompok masyarakat saja secara tidak proposional. Media juga penting sebagai alat untuk berkomunikasi terhadap publik. Komunikasi publik ini menuntut usaha yang sungguh-sungguh dari pemerintah untuk membuka informasi yang terkait dengan aktivitas publik dan juga untuk meningkatkan pengawasan. Keduanya akan sulit apabila pemerintah tidak menangani kinerjanya dengan baik, manajemen kinerja yang baik adalah titik awal dari transparansi (Meidawati, 2012).

Palupi (2011) mengemukakan bahwa transparansi lebih mengarah pada kejelasan mekanisme formulasi dan implementasi kebijakan, program dan proyek yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah. Dengan kata lain segala kebijakan dan implementasi kebijakan pusat maupun di daerah harus selalu dilaksanakan secara terbuka dan diketahui umum. Krina (2003) menyimpulkan bahwa indikator-indikator dari transparansi adalah sebagai berikut :

- a. Penyediaan informasi yang jelas tentang prosedur-prosedur, biaya-biaya dan tanggung jawab
- b. Kemudahan akses informasi
- c. Menyusun suatu mekanisme pengaduan jika ada peraturan yang dilanggar atau permintaan untuk membayar uang suap.
- d. Meningkatkan arus informasi melalui kerjasama dengan media masa dan lembaga non pemerintah

2.1.3 Akuntabilitas Publik

Akuntabilitas publik adalah pertanggungjawaban pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik (Nordiawan, 2010).

Dalam konteks organisasi pemerintah, akuntabilitas publik adalah pemberian informasi dan *disclosure* atas aktivitas dan kinerja finansial pemerintah kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan tersebut. Pemerintah baik pusat maupun daerah, harus bisa menjadi subyek pemberi informasi dalam rangka pemenuhan hak-hak publik. Dalam pelaksanaannya, keingintahuan masyarakat tentang akuntabilitas pemerintahan tidak dapat dipenuhi hanya dengan informasi keuangan saja. Masyarakat ingin tahu lebih jauh apakah pemerintah yang dipilihnya telah beroperasi dengan ekonomis, efisien dan efektif (Garini, 2011).

Garini (2011:19) menjelaskan terdapat ciri dari pemerintahan yang *accountable* di antaranya sebagaiberikut :

- a. Mampu menyajikan informasi penyelenggaraan pemerintah secara terbuka, cepat, dan tepat kepada masyarakat.
- b. Mampu memberikan pelayanan yang memuaskan bagi publik.
- c. Mampu menjelaskan dan mempertanggungjawabkan setiap kebijakan publik secara proposional.
- d. Mampu memberikan ruang bagi masyarakat untuk terlibat dalam proses pembangunan dan pemerintahan.

- e. Adanya sasaran bagi publik untuk menilai kinerja (*performance*) pemerintah. Dengan pertanggungjawaban publik, masyarakat dapat menilai derajat pencapaian pelaksanaan program/kegiatan pemerintah.

1) Fungsi dan Jenis Akuntabilitas

a) Fungsi Akuntabilitas

Garini (2011:20) menjelaskan terdapat tiga fungsi dari akuntabilitas yaitu:

- (1) Menyajikan informasi mengenai keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan yang diambil selama beroperasinya suatu entitas (satuan usaha tersebut).
- (2) Memungkinkan pihak luar (misalnya legislatif, auditor, dan masyarakat luas) untuk *mereview* informasi tersebut.
- (3) Mengambil tindakan korektif jika dibutuhkan.

b) Jenis-jenis Akuntabilitas

Mardiasmo (2009:201) terdapat dua macam akuntabilitas yaitu akuntabilitas vertikal dan akuntabilitas horizontal yang mempunyai definisi sebagai berikut :

- (1) Akuntabilitas Vertikal (*vertical accountability*)

Pertanggungjawaban vertikal (*vertical accountability*) adalah Pertanggungjawaban vertikal adalah adalah pertanggungjawaban atas pengelolaan dana kepada otoritas yang lebih tinggi, misal pertanggungjawaban unit-unit kerja (dinas) kepada pemerintah daerah, pertanggungjawaban pemerintah daerah kepada pemerintah pusat, dan pemerintah pusat kepada MPR.

- (2) Akuntabilitas Horizontal (*horizontal accountability*)

Pertanggungjawaban horizontal (*horizontal accountability*) adalah pertanggungjawaban setiap lembaga negara sebagai suatu organisasi yang melaksanakan semua amanat yang telah diterima dan dilaksanakan ataupun perkembangannya untuk dikomunikasikan kepada pihak eksternal (masyarakat luas) dan lingkungannya (*public or external accountability and environment*).

2) Dimensi Akuntabilitas

Akuntabilitas publik yang harus dilakukan oleh organisasi sektor publik terdiri dari beberapa dimensi. Mardiasmo (2009:21) menjelaskan terdapat empat dimensi akuntabilitas yang harus dipenuhi oleh organisasi sektor publik, yaitu:

a) Akuntabilitas kejujuran dan hukum

Akuntabilitas hukum dan kejujuran adalah akuntabilitas lembaga-lembaga publik untuk berperilaku jujur dalam bekerja dan menaati ketentuan hukum yang berlaku. Penggunaan dana publik harus dilakukan secara benar dan telah mendapatkan otorisasi. Akuntabilitas hukum berkaitan dengan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan lain yang diisyaratkan dalam menjalankan organisasi, sedangkan akuntabilitas kejujuran berkaitan dengan penghindaran penyalahgunaan jabatan (*abuse of power*), korupsi dan kolusi. Akuntabilitas hukum menuntut penegakan hukum (*law enforcement*), sedangkan akuntabilitas kejujuran menuntut adanya praktik organisasi yang sehat tidak terjadi malpraktek dan maladministrasi. Akuntabilitas hukum dan kejujuran adalah akuntabilitas lembaga-lembaga publik untuk berperilaku jujur dalam bekerja dan menaati ketentuan hukum yang berlaku (Mahmudi 2007:9).

b) Akuntabilitas proses

Akuntabilitas proses terkait dengan apakah prosedur yang digunakan dalam melaksanakan tugas sudah cukup baik dalam hal kecukupan sistem informasi akuntansi, sistem informasi manajemen, dan prosedur administrasi. Akuntabilitas proses termanifestasikan melalui pemberian pelayanan publik yang cepat, responsif, dan murah biaya. Pengawasan dan pemeriksaan terhadap pelaksanaan akuntabilitas proses dapat dilakukan, misalnya dengan memeriksa ada tidaknya *markup* dan pungutan-pungutan lain diluar yang ditetapkan serta sumber-sumber inefisiensi dan pemborosan yang menyebabkan mahal biaya pelayanan publik dan kelambanan dalam pelayanan. Akuntabilitas proses adalah

pertanggungjawaban lembaga publik untuk melakukan pengelolaan organisasi secara efisien dan efektif (Mahmudi, 2007:9).

c) Akuntabilitas program

Akuntabilitas program terkait dengan pertimbangan apakah tujuan yang ditetapkan dapat dicapai atau tidak, dan apakah telah mempertimbangkan alternatif program yang memberikan hasil yang optimal dengan biaya yang minimal. Lembaga-lembaga publik harus mempertanggungjawabkan program yang telah dibuat sampai pada pelaksanaan program. Dengan kata lain akuntabilitas program berarti bahwa program-program organisasi hendaknya merupakan program yang bermutu yang mendukung strategi dan pencapaian misi, visi, dan tujuan organisasi. *Program accountability* disini akan disoroti penetapan dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan tersebut (*outcomes and effectiveness*). Lembaga-lembaga publik harus mempertanggungjawabkan program yang telah dibuat sampai pada pelaksanaan program (Mahmudi, 2007:10).

d) Akuntabilitas kebijakan

Akuntabilitas kebijakan terkait dengan pertanggungjawaban lembaga publik atas kebijakan-kebijakan yang diambil. Lembaga-lembaga publik hendaknya dapat mempertanggungjawabkan kebijakan yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan dampak dimasa depan. Dalam membuat kebijakan harus mempertimbangkan apa tujuan kebijakan tersebut, mengapa kebijakan itu diambil, siapa sasarannya, pemangku kepentingan (*stakeholder*) mana yang akan terpengaruh dan memperoleh manfaat dan dampak (negatif) atas kebijakan tersebut.

3) Indikator Akuntabilitas

Indikator akuntabilitas yang bersumber dari (Elwood, 1993) adalah sebagai berikut:

a) Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran

- (1) Kepatuhan terhadap hukum
- (2) Penghindaran korupsi dan kolusi

b) Akuntabilitas Proses

- (1) Adanya kepatuhan terhadap prosedur
- (2) Adanya pelayanan publik yang responsif
- (3) Adanya pelayanan publik yang cermat
- (4) Adanya pelayanan publik yang biaya murah

c) Akuntabilitas Program

- (1) Alternatif program yang memberikan hasil yang optimal
- (2) Mempertanggungjawabkan yang telah dibuat

d) Akuntabilitas Kebijakan

- (1) Mempertanggungjawabkan kebijakan yang telah diambil

2.1.4 Kinerja Pelayanan Publik

Kinerja pelayanan publik terdiri dari dua frasa yaitu kinerja dan pelayanan publik. Secara sederhana, kinerja pelayanan publik dapat diartikan prestasi kerja atau hasil pelaksanaan kerja yang telah dicapai oleh instansi pelayanan publik.

a. Kinerja

Suhardjo (2013:76) mengemukakan bahwa kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategi merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu. Untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi, maka seluruh aktivitas dalam organisasi harus dinilai.

Mardiasmo (2009:122) menyimpulkan bahwa terdapat empat tujuan kinerja yang umum yakni:

- 1) Untuk mengkomunikasikan strategi secara lebih baik.
- 2) Untuk mengukur kinerja finansial dan non-finansial secara berimbang sehingga dapat ditelusuri perkembangan pencapaian strategi.
- 3) Untuk mengakomodasi pemahaman kepentingan manajer level menengah dan bawahan serta memotivasi untuk mencapai *goal congruance*.
- 4) Sebagai alat untuk mencapai kepuasan berdasarkan pendekatan individual dan kemampuan kolektif rasional.

Pengukuran kinerja adalah proses untuk mencatat dan mengukur pencapaian kegiatan dalam arah pencapaian misi, melalui hasil-hasil yang ditampilkan berupa produk, jasa, atau proses (Widodo, 2011:229). Pengukuran kinerja sektor publik dilakukan untuk memenuhi tiga maksud. Pertama, pengukuran kinerja dimaksud untuk membantu memperbaiki kinerja pemerintah. Kedua, ukuran kinerja digunakan untuk mengalokasikan sumber daya dan pembuatan keputusan. Ketiga, ukuran kinerja dimaksud untuk mewujudkan pertanggungjawaban publik dan memperbaiki komunikasi kelembagaan (Sinambela, 2012:187).

Sari (2013) menyatakan terdapat lima manfaat pengukuran kinerja bagi suatu entitas adalah sebagai berikut :

- a) Pengukuran kinerja meningkatkan mutu pengambilan keputusan

Seringkali keputusan yang diambil pemerintah dilakukan dalam keterbatasan data dan berbagai pertimbangan politik serta tekanan dari pihak yang berkepentingan. Proses pengembangan pengukuran kinerja ini akan memungkinkan pemerintah untuk menentukan misi dan menentukan tujuan pencapaian hasil tertentu. Dengan adanya pengukuran kinerja membuat pihak legislatif dapat memfokuskan perhatian pada hasil yang didapat, memberikan evaluasi yang benar terhadap pelaksanaan anggaran serta melakukan diskusi mengenai usulan-usulan program baru. Muttaqin

(2015:36) menyimpulkan bahwa: pengukuran kinerja menyediakan informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan informasi. Informasi yang berkaitan dengan pekerjaan dapat meningkatkan kinerja karena informasi kinerja memberikan para manajer prediksi yang lebih akurat tentang keadaan lingkungan, sehingga menghasilkan sebuah pengambilan keputusan yang lebih baik dengan rangkaian tindakan efektif dan efisien.

b) Pengukuran kinerja meningkatkan akuntabilitas internal

Dengan adanya pengukuran kinerja ini, secara otoritas akan tercipta akuntabilitas di seluruh lini pemerintah, dari lini terbawah sampai teratas. Lini teratas akan mempertanggungjawabkan ke pihak legislatif. Dalam hal ini disarankan pemakaian sistem pengukuran standar seperti halnya *management by objective* untuk mengukur *output* dan *outcomes*. Akbar (2012) menyimpulkan bahwa: indikator kinerja memiliki peran yang signifikan dalam pengendalian manajemen untuk menjamin bahwa organisasi dikelola dengan baik guna melayani para pemangku kepentingannya sebaik mungkin. Oleh karena itu, pengukuran kinerja menjadi sangat vital untuk mewujudkan akuntabilitas internal dan eksternal. Akuntabilitas eksternal terwujud jika organisasi publik memberikan pertanggungjawaban kepada pihak luar, sementara akuntabilitas internal dilakukan di dalam mata rantai birokrasi.

c) Pengukuran kinerja meningkatkan akuntabilitas publik

Meskipun sebagian pihak, pelaporan evaluasi kinerja pemerintah kepada masyarakat dirasakan cukup menakutkan, namun publikasi laporan ini sangat penting dalam keberhasilan pengukuran kinerja yang baik. Keterlibatan masyarakat terhadap pengambilan kebijakan pemerintah menjadi semakin besar dan kualitas hasil dari suatu program juga semakin diperhatikan. Keban (2012) menyatakan bahwa: Pengukuran kinerja sangat penting untuk menilai derajat akuntabilitas pemerintah terhadap *stakeholder*, fokus terhadap pengukuran kinerja merupakan gambaran tuntutan masyarakat akan bukti terkait dengan efektivitas program yang

telah dibuat oleh pemerintah. Pengukuran kinerja mulai digunakan dalam motivasi pekerja, formulasi anggaran, peningkatan pelayanan pemerintah dan peningkatan komunikasi diantara masyarakat dan pemerintah.

d) Pengukuran kinerja mendukung perencanaan strategi dan penetapan tujuan

Proses perencanaan strategi dan tujuan akan kurang berarti tanpa adanya kemampuan untuk mengukur kinerja dan kemajuan suatu program. Tanpa ukuran-ukuran ini, kesuksesan suatu program juga tidak pernah akan dinilai dengan objektif.

e) Pengukuran kinerja memungkinkan suatu entitas untuk menentukan penggunaan sumber daya secara efektif.

Pengukuran kinerja dipengaruhi oleh indikator kinerja. Indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan, dengan memperhitungkan elemen indikator kinerja (Meidawati, 2012). Elemen yang terdapat dalam indikator kinerja menurut Bastian dalam Garini (2011) adalah sebagai berikut :

a) Indikator Masukan (*Input*)

Indikator masukan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan untuk menghasilkan keluaran. Indikator ini dapat berupa dana dan sumber daya manusia, informasi, kebijakan/peraturan perundang-undangan dan sebagainya. Dengan meninjau distribusi sumber daya, sesuatu lembaga menganalisis apakah alokasi sumber daya yang dimiliki telah sesuai dengan rencana strategis yang telah ditetapkan. Naim (2013) menyatakan bahwa pengukuran input adalah pengukuran sumber daya yang dikonsumsi oleh suatu proses dalam rangka menghasilkan output. Ukuran input mengindikasikan jumlah sumber daya yang dikonsumsi untuk suatu program, aktivitas, atau organisasi.

b) Indikator Proses (*Process*)

Indikator proses adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengolah input menjadi output. Rambu yang dominan dalam proses adalah tingkat efisiensi dan ekonomis pelaksanaan kegiatan organisasi. Efisiensi berarti besarnya hasil yang diperoleh pemanfaatan sejumlah *input*. Sedangkan ekonomis yang dimaksud adalah bahwa pelaksanaan kegiatan tersebut secara lebih murah dibandingkan dengan standar biaya atau waktu yang ditentukan untuk itu.

c) Indikator Keluaran (*Output*)

Indikator keluaran adalah segala sesuatu yang diharapkan langsung dicapai dari suatu kegiatan yang dapat berupa fisik atau non-fisik. Dengan membandingkan keluaran instansi dapat menganalisis apakah suatu kegiatan terlaksana sesuai dengan rencana. Harbani (2013:177) menjelaskan indikator keluaran dijadikan landasan untuk menilai kemajuan suatu kegiatan apabila tolok ukur dikaitkan dengan sasaran kegiatan yang terdefinisi dengan baik dan terukur. Oleh karena itu, indikator ini harus sesuai dengan lingkup dan sifat kegiatan instansi.

d) Indikator Hasil (*outcome*)

Indikator hasil adalah segala sesuatu hasil yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah (efek langsung). *Outcome* menggambarkan tingkat pencapaian atas hasil yang lebih tinggi yang mungkin menyangkut kepentingan banyak pihak. Harbani (2013:177) menyatakan bahwa walaupun produk telah berhasil dicapai dengan baik belum tentu *outcome* kegiatan telah tercapai. Dengan indikator *outcome*, organisasi akan dapat mengetahui apakah hasil yang telah diperoleh dalam bentuk *output* memang dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan memberikan kegunaan yang besar bagi masyarakat banyak.

e) Indikator Manfaat (*Benefit*)

Indikator manfaat adalah sesuatu yang terkait dengan tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan. Indikator kinerja ini menggambarkan manfaat yang diperoleh dari indikator hasil. Manfaat tersebut baru tampak setelah

beberapa waktu kemudian, khususnya dalam jangka menengah dan jangka panjang. Indikator manfaat menunjukkan hal yang diharapkan untuk dicapai bila keluaran dapat diselesaikan dan berfungsi dengan optimal.

f) Indikator Dampak (*Impact*)

Indikator dampak adalah pengaruh yang ditimbulkan baik positif maupun negatif pada setiap tingkatan indikator berdasarkan asumsi yang ditetapkan. Indikator ini sulit diukur karena memerlukan waktu lebih dari satu periode untuk mengetahui dampaknya. Hubungan antara *outcome*, *benefit* dan *impact* sangat dekat dan ketiganya sulit untuk diukur atau diketahui dalam jangka pendek (Garini, 2011:27).

b. Pelayanan Publik

Menurut UU No.25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.

Pelayanan publik menjadi tolak ukur kinerja pemerintah yang paling kasat mata. Masyarakat dapat langsung menilai kinerja pemerintah berdasarkan kualitas layanan publik yang diterima, karena kualitas layanan publik menjadi kepentingan banyak orang dan dampaknya langsung dirasakan masyarakat dari semua kalangan, dimana keberhasilan dalam membangun kinerja pelayanan publik secara profesional, efektif, efisien dan akuntabel akan mengangkat citra positif pemerintah (Qurratul, 2011:38).

Keputusan Menpan No. 63 Tahun 2003 menyatakan bahwa hakikat pelayanan publik adalah pemberian pelayanan prima kepada masyarakat yang merupakan perwujudan kewajiban aparatur pemerintah sebagai abdi masyarakat. Berdasarkan Keputusan Menpan di atas, maka untuk dapat memberikan pelayanan yang memuaskan bagi pengguna jasa, penyelenggaraan pelayanan harus memenuhi karakteristik pelayanan sebagai berikut :

- 1) Transparan (bersifat terbuka, mudah dan dapat diakses oleh semua pihak yang membutuhkan dan disediakan secara memadai serta mudah dimengerti).
- 2) Akuntabilitas (dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan kebutuhan perundangan).
- 3) Kondisional (sesuai dengan kondisi dan kemampuan pemberi serta penerima pelayanan dengan tetap berpegang pada prinsip efisiensi dan efektivitas).
- 4) Partisipatif (mendorong peran serta masyarakat dalam pelaksanaan pelayanan publik dengan memperhatikan aspirasi, kebutuhan, dan harapan masyarakat).
- 5) Kesamaan hak (tidak diskriminatif, dalam arti tidak membedakan suku, ras, agama, golongan, *gender*, dan status ekonomi) dan
- 6) Keseimbangan hak dan kewajiban (pemberi dan penerima pelayanan publik harus memenuhi hak dan kewajiban masing-masing pihak).

2.2 Dinas Kesehatan

Dinas Kesehatan Kabupaten adalah unsur pelaksanaan Pemerintah Daerah Kabupaten di bidang kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Jember diatur dalam Peraturan Bupati Kabupaten Jember Nomor 45 Tahun 2008. Pada pasal 3 ayat 2 dijelaskan bahwa Dinas Kesehatan mempunyai tugas pokok membantu Bupati dalam merumuskan kebijakan, melaksanakan koordinasi, perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kesehatan masyarakat dan tugas lain yang diberikan oleh Bupati. Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut Dinas Kesehatan mempunyai fungsi meliputi:

- a. Perumusan kebijakan teknis dalam penyusunan program
- b. Pelaksanaan pengendalian penyakit dan kesehatan lingkungan
- c. Pelaksanaan pengembangan sumber daya dan pemberdayaan kesehatan masyarakat.

Dinas Kesehatan membawahi beberapa macam UPT (Unit Pelaksana Teknis). Salah satunya adalah Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat). Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) adalah suatu organisasi kesehatan fungsional yang merupakan pusat pengembangan kesehatan masyarakat yang juga membina peran serta masyarakat di samping memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya dalam bentuk kegiatan pokok. Puskesmas memiliki wilayah kerja yang meliputi satu kecamatan atau sebagian dari kecamatan. Faktor kepadatan penduduk, luas daerah, keadaan geografi dan keadaan infrastruktur lainnya merupakan bahan pertimbangan dalam menentukan wilayah kerja puskesmas.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Palupi (2011) tentang pengaruh penerapan prinsip-prinsip *good governance* terhadap kinerja pemerintahan Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari penyebaran kuisisioner kepada seluruh kepala dinas, Badan dan kantor di pemerintahan daerah Jember dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Dalam penelitian ini terdapat 5 variabel independen yakni transparansi, akuntabilitas, independensi, kewajaran dan keadilan, sedangkan variabel dependen yakni pemerintahan daerah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah diketahui bahwa transparansi, akuntabilitas dan independensi berpengaruh negatif terhadap kinerja pemerintahan daerah.

Penelitian tentang analisis pengaruh penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas publik terhadap kinerja layanan publik SKPD salah satunya dilakukan oleh Sari (2013). Penelitian tersebut menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari penyebaran kuisisioner kepada Pegawai Negeri Sipil yang memiliki tanggung jawab terhadap kinerja layanan publik di SKPD-SKPD di Kabupaten Banyuwangi. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel independen yaitu akuntabilitas dan transparansi, sedangkan variabel dependen adalah kinerja layanan publik SKPD. Kesimpulannya transparansi dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja layanan publik SKPD.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Lismawati (2013) tentang transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah terhadap kinerja pemerintah daerah. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari penyebaran angket kepada pegawai yang terlibat dalam pengelolaan keuangan pada semua Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Provinsi Bengkulu. Sedangkan sampel dalam penelitian adalah pejabat Eselon 3 dan Eselon 4 Bagian Pembukuan atau Bagian Akuntansi. Kesimpulannya Transparansi dan Akuntabilitas pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah Provinsi Bengkulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Krisherdian (2015) tentang pengaruh transparansi dan akuntabilitas keuangan daerah terhadap kinerja pemerintah daerah kabupaten Jember menggunakan data primer yang diperoleh melalui hasil rekapitulasi dari jawaban kuisioner. Sedangkan sampel dalam penelitian adalah anggota Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten Jember. Kesimpulannya adalah transparansi dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah daerah.

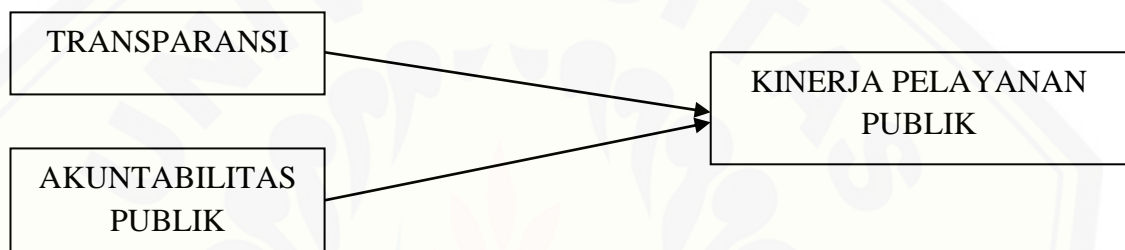
2.4 Matriks Gap Antara Penelitian Terdahulu dan Penelitian Saat Ini

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Yekti Palupi (2011)	Pengaruh Penerapan Prinsip-prinsip <i>Good Governance</i> Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Daerah Kabupaten Jember)	Analisis regresi linier berganda	Transparansi, akuntabilitas, dan independensi berpengaruh negatif terhadap kinerja pemerintah daerah, dan daya tanggap dan kewajaran berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah daerah.
2.	Nadia Garini (2011)	Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Pemerintah (Pada Dinas di Kota Bandung)	Analisis jalur path	Secara simultan transparansi dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja Dinas di Kota Bandung
3.	Milla Qurratul (2011)	Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Kualitas Pelayanan Publik (studi empiris pada Dinas Pendapatan UPPD Provinsi Jawa Barat Wilayah XII Subang)	Analisis jalur path	Akuntabilitas dan transparansi saling berhubungan. Akuntabilitas dan transparansi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas layanan publik
4.	Deasy Dwi Purnama Sari (2013)	Analisis Pengaruh Persepsi Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Layanan Publik Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Banyuwangi	Analisis linier berganda	Transparansi dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja layanan publik SKPD Kab.Banyuwangi
5.	Auditya Lucy, Lismawati H dalam Jurnal Fairness Volume 3, Nomor 1, 2013: 21-41	Analisis Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah	Analisis linier berganda	Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah daerah.
6.	Rido Agung Gigih Krisherdian (2015)	Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Kabupaten Jember	Analisis regresi linier berganda	Transparansi dan Akuntabilitas laporan keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah Kabupaten Jember dengan arah positif.

2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu model yang menjelaskan secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu transparansi dan akuntabilitas publik serta variabel terikat yaitu kinerja pelayanan publik. Adapun yang menjadi kerangka konseptual dari penelitian ini adalah:



Gambar 2.1 Kerangka konseptual

2.6 Pengembangan Hipotesis

Pengembangan hipotesis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yaitu apakah persepsi penerapan transparansi berpengaruh terhadap kinerja pelayanan publik dan apakah persepsi penerapan akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja pelayanan publik. Berikut ini merupakan pengembangan hipotesis yang dilakukan:

a. Pengaruh persepsi penerapan transparansi terhadap kinerja pelayanan publik

Grand teori yang mendasari dalam pengembangan hipotesis ini adalah *Agency Theory* (teori keagenan). Teori keagenan dijadikan teori utama karena teori ini menjelaskan hubungan antara masyarakat sebagai *principal* yang memberikan wewenang kepada pemerintah sebagai *agent* untuk mengelola dana dan memberikan pelayanan publik yang layak bagi masyarakat. Martani, dkk. (2012) menjelaskan bahwa pemerintah sebagai agen dapat membuat kebijakan

yang hanya menguntungkan pihak pemerintah dan otoritas terkait. Namun untuk mengatasi hal tersebut, masyarakat sebagai prinsipal bisa melakukan monitoring. Teori keagenan mempunyai hubungan erat dengan adanya *Good Corporate Governance*. Transparansi merupakan aspek penting dalam penerapan *good governance*, dimana teori keagenan menyediakan *framework* yang berhubungan dengan pengungkapan *good governance* (Nusantari, 2016).

Adanya transparansi dalam pemerintahan memungkinkan masyarakat untuk mengembangkan gambaran yang lebih akurat mengenai apa yang terjadi didalam pemerintahan.

Perwujudan pelayanan publik yang baik diawali dengan terpenuhinya dua aspek transparansi yaitu komunikasi publik oleh pemerintah dan hak masyarakat atas informasi. Tersedianya informasi yang jelas, akurat dan tepat waktu akan meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintah. Komunikasi dua arah antar pemerintah sebagai penyedia layanan publik dan masyarakat sebagai pengguna layanan publik akan berpengaruh positif pada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan daerah sehingga mengurangi penyimpangan dalam penyelenggaraan pemerintah. Berpartisipasinya masyarakat dalam pembangunan merupakan salah satu indikator keberhasilan pemerintah dalam kinerjanya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja layanan publik SKPD. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Lismawati (2013), transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah daerah, dan hasil penelitian dari Krisherdian (2015) transparansi berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap kinerja pemerintah daerah Kabupaten Jember. Dengan demikian hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H1 = *Persepsi penerapan transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja pelayanan publik*

b. Pengaruh Persepsi Penerapan Akuntabilitas terhadap Kinerja Pelayanan Publik

Grand teori yang mendasari dalam pengembangan hipotesis ini adalah *Stewardship Theory* (teori *stewardship*). Teori *stewardship* dijadikan teori utama karena teori ini dibangun atas asumsi filosofis mengenai sifat manusia, yakni bahwa manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain. Akuntabilitas publik adalah pertanggungjawaban pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik (Nordriawan, 2010).

Felicio dalam Qurratul (2011) menyimpulkan bahwa, "*These social accountability mechanisms sought to improve the quality of public service*". Yang dapat diterjemahkan adalah, "Mekanisme akuntabilitas publik untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik".

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas dalam konteks pelayanan publik merupakan sebuah pertanggungjawaban dalam manajemen untuk bertanggung jawab kepada masyarakat karena dana yang digunakan dalam penyediaan layanan berasal dari masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Ketika meningkatkan hubungan akuntabilitas antara pembuat kebijakan, penyedia layanan kepada klien/masyarakat pengguna jasa ditingkatkan maka akan memiliki dampak pada peningkatan penyedia layanan publik untuk menghasilkan layanan publik yang lebih baik kepada pengguna jasa layanan publik.

H2 = Persepsi penerapan akuntabilitas publik berpengaruh positif terhadap kinerja pelayanan publik .

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Indriantoro dan Supomo (2009:147), data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan data secara langsung sehingga teknik pengumpulan data primer yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada responden.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2009:115). Populasi dalam penelitian ini adalah puskesmas di Kabupaten Jember. Puskesmas merupakan unit pelaksana teknis kesehatan di bawah supervisi Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan merupakan fasilitas kesehatan tingkat pertama. Budiarto (2015) menyimpulkan bahwa, secara umum puskesmas harus memberikan pelayanan preventif (upaya pencegahan), promotif (peningkatan kesehatan), kuratif (pengobatan) sampai dengan rehabilitatif (pemulihan kesehatan) baik melalui upaya kesehatan perorangan (UKP) atau upaya kesehatan masyarakat (UKM).

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Peneliti tidak perlu menggunakan sampel jika elemen populasi terlalu heterogen ataupun jumlah populasinya relatif sedikit (kurang dari 100) karena perhitungan sampel dengan jumlah populasi yang kurang dari 100 akan menghasilkan jumlah sampel yang sangat sedikit. Hal ini akan membuat hasil penelitian menjadi kurang akurat, jika jumlah populasi penelitian kurang dari 100,

sebaiknya seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sarjono, 2013:22). Teknik dalam pengambilan sampel ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.

Kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini merupakan pegawai negeri sipil yang memberikan pelayanan kesehatan secara langsung di puskesmas sumberjari, puskesmas sumberjambe, puskesmas kaliwates, dan puskesmas sukowono. Puskesmas sumberjari dan puskesmas sumberjambe merupakan puskesmas yang telah terakreditasi, terbesar dan merupakan tipe puskesmas perawatan sedangkan puskesmas kaliwates dan puskesmas sukowono merupakan tipe puskesmas non perawatan. Menurut Permenkes No. 46 Tahun 2015, Puskesmas yang terakreditasi adalah puskesmas yang telah memenuhi standar dan telah disurvei oleh surveyor akreditasi dari lembaga independen penyelenggara akreditasi yang telah ditetapkan oleh Menteri Kesehatan.

Puskesmas perawatan atau puskesmas rawat inap merupakan puskesmas yang diberi tambahan ruangan dan fasilitas untuk menolong penderita gawat darurat, baik berupa tindakan operatif terbatas maupun rawat inap sementara. Puskesmas sukowono dan puskesmas kaliwates merupakan puskesmas yang menuju akreditasi pada tahun 2016 dan merupakan tipe puskesmas non perawatan. Puskesmas non perawatan adalah jenis puskesmas yang hanya melakukan pelayanan kesehatan rawat jalan yakni observasi, diagnosis, pengobatan, dan pelayanan kesehatan lainnya tanpa dirawat inap.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara memberikan kuesioner langsung kepada responden untuk dijawab sesuai dengan pertanyaan yang disediakan peneliti. Teknik penyebaran kuesioner secara langsung memiliki tingkat tanggapan yang relatif tinggi jika dibandingkan dengan pendistribusian kuesioner melalui pos (Krisherdian, 2015).

3.4 Definisi Operasional dan Variabel Pengukurannya

Memperjelas arti-arti variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, definisi operasional masing-masing variabel akan diuraikan sebagai berikut :

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2011:63). Variabel independen dalam penelitian ini adalah transparansi dan akuntabilitas.

a. Transparansi (X_1)

Transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai (Krina, 2003). Prinsip transparansi dapat diukur melalui sejumlah indikator yang diadopsi dari (Krina, 2003) yaitu :

- 1) Penyediaan informasi yang jelas tentang prosedur-prosedur, biaya-biaya dan tanggung jawab
- 2) Menyusun suatu mekanisme pengaduan jika ada peraturan yang dilanggar atau permintaan untuk membayar uang suap
- 3) Kemudahan akses informasi
- 4) Meningkatkan arus informasi melalui kerjasama dengan media masa dan lembaga non pemerintah

Pengukuran menggunakan skala Likert dengan penilaian 1 sampai 5 yakni SS (sangat setuju) dengan nilai 5, S (setuju) dengan nilai 4, TT (tidak tahu) dengan nilai 3, TS (tidak setuju) dengan nilai 2, STS (sangat tidak setuju) dengan nilai 1.

b. Akuntabilitas Publik (X_2)

Akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya

kepada pihak pemberi amanah (*Principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Mardiasmo, 2009:20). Berdasarkan dimensi akuntabilitas yang harus dipenuhi dengan indikatornya yaitu

- 1) Akuntabilitas kejujuran dan hukum
- 2) Akuntabilitas proses
- 3) Akuntabilitas program
- 4) Akuntabilitas kebijakan.

Pengukuran menggunakan skala Likert dengan penilaian 1 sampai 5 yakni SS (sangat setuju) dengan nilai 5, S (setuju) dengan nilai 4, TT (tidak tahu) dengan nilai 3, TS (tidak setuju) dengan nilai 2, STS (sangat tidak setuju) dengan nilai 1.

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011:61). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja pelayanan publik.

a. Kinerja Pelayanan Publik (Y)

Kinerja merupakan bagian dari sistem pengendalian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas suatu organisasi dalam mencapai tujuan dan target yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk mengetahui kinerja organisasi tersebut maka perlu diadakan penilaian kinerja. Penilaian kinerja dilakukan untuk mengetahui tingkat efisien dan efektivitas organisasi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (Mardiasmo, 2009:42). Tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai tujuan organisasi dan untuk memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Variabel dependen ini diukur melalui aspek pengukuran kinerja meliputi:

- 1) *Input* (masukan) adalah sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan dalam rangka menghasilkan output seperti sumber daya manusia.

- 2) *Process* (proses) adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengolah input menjadi output.
- 3) *Output* adalah barang atau jasa yang dihasilkan secara langsung dari pelaksanaan kegiatan berdasarkan input yang digunakan.
- 4) *Outcome* adalah segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya output.
- 5) *Benefit* adalah sesuatu yang terkait dengan tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan. Indikator kinerja ini menggambarkan manfaat yang diperoleh dari indikator hasil.
- 6) *Impact* adalah pengaruh yang ditimbulkan baik positif maupun negatif pada setiap tingkatan indikator berdasarkan asumsi yang ditetapkan.

Pengukuran menggunakan skala Likert dengan penilaian 1 sampai 5 yakni SS (sangat setuju) dengan nilai 5, S (setuju) dengan nilai 4, TT (tidak tahu) dengan nilai 3, TS (tidak setuju) dengan nilai 2, STS (sangat tidak setuju) dengan nilai 1.

Tabel 3.1 Operasionalisasi variabel penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Transparansi (X ₁)	Memberikan informasi yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakannya (Nordiawan, 2010)	Penyediaan informasi yang jelas tentang prosedur-prosedur, biaya-biaya dan tanggung jawab.	Ordinal
		Kemudahan akses informasi.	Ordinal
		Menyusun suatu mekanisme pengaduan jika ada yang dilanggar atau permintaan untuk membayar suap	Ordinal
		Meningkatkan arus informasi melalui kerja sama dengan media massa dan lembaga non pemerintah	Ordinal
		Akuntabilitas hukum dan kejujuran	Ordinal
Akuntabilitas Publik (X ₂)	Kewajiban pihak pemegang amanah (<i>agent</i>) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (<i>principal</i>) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Mardiasmo, 2009).	Akuntabilitas proses	Ordinal
		Akuntabilitas program	Ordinal
		Akuntabilitas kebijakan	Ordinal
		Akuntabilitas kebijakan	Ordinal
Kinerja Pelayanan Publik (Y)	Sistem pengendalian untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (Mardiasmo, 2009).	<i>Input</i>	Ordinal
		<i>Process</i>	Ordinal
		<i>Output</i>	Ordinal
		<i>Outcome</i>	Ordinal
		<i>Benefit</i>	Ordinal
		<i>Impact</i>	Ordinal

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012:147). Pada statistik deskriptif ini, akan dikemukakan cara-cara penyajian data, dengan tabel biasa; penjelasan kelompok melalui, mean dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Kualitas Data

Mengingat pengumpulan data yang dilakukan dengan kuesioner, maka kualitas dan kesanggupan responden dalam menjawab pertanyaan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Apabila alat yang dilakukan dalam proses pengumpulan data tidak valid, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan dimulai dengan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap daftar pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kehandalan dan kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2012:90). Uji validitas sebagai alat ukur dalam penelitian ini, yaitu menggunakan korelasi *product moment pearson's*, yaitu dengan cara mengkorelasikan tiap pertanyaan dengan skor total, kemudian hasil korelasi tersebut dibandingkan dengan angka kritis taraf signifikan 5% (Prayitno, 2010:90). Suatu instrumen dikatakan valid apabila signifikansi pada masing-masing indikator (*item*) $< 0,05$.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten. Kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan yang ada dalam kuesioner tersebut adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif

konsisten. Suatu pertanyaan atau pernyataan yang baik adalah pernyataan yang jelas mudah dipahami dan memiliki interpretasi yang sama meskipun disampaikan kepada responden yang berbeda dan waktu yang berlainan. Uji reliabilitas menggunakan *cronbach's alpha*. Suatu instrumen dikatakan reliabel, bila koefisien reliabilitas minimal 0,60 (Sugiyono, 2012:93).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan sebanyak tiga macam uji asumsi klasik yaitu uji normalitas data, multikolinearitas dan heterokedastisitas. Ini dikarenakan pengambilan data pada penelitian ini menggunakan data kuesioner murni.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal.

Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data (titik) menyebar menjauh dari sumbu diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2011:160).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian dari asumsi untuk membuktikan bahwa variabel-variabel bebas dalam suatu model tidak saling berkorelasi satu dengan lainnya. Adanya multikolinearitas dapat menyebabkan model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir variabel independen. Gejala multikolinearitas juga dapat dideteksi dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan

tidak adanya problem multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* harus $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 (Hair *et al.*, 2010).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplott model tersebut (Latan, 2013:66). Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- 1) Jika ada pola tertentu. Seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam analisis regresi variabel yang mempengaruhi disebut *independen variable* (variabel bebas) dan variabel yang mempengaruhi disebut *dependent variable* (variabel terikat). Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat salah satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka disebut sebagai regresi sederhana, sedangkan jika variabel bebasnya lebih dari satu, maka disebut sebagai persamaan regresi linear berganda (Prayitno, 2010:61).

Untuk mengetahui pengaruh penerapan transparansi dan akuntabilitas publik terhadap kinerja pelayanan publik kesehatan Kabupaten Jember, digunakan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- a = bilangan konstanta
- b_1 = besarnya pengaruh persepsi transparansi
- b_2 = besarnya pengaruh persepsi akuntabilitas
- X_1 = Transparansi
- X_2 = Akuntabilitas publik
- Y = kinerja pelayanan publik
- e = faktor gangguan

3.5.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui signifikansi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang terdapat dalam model. Uji Hipotesis yang dilakukan adalah :

a. Uji F

Uji F adalah uji kelayakan model yang harus dilakukan dalam analisis regresi linier. Jika uji F tidak signifikan maka tidak disarankan untuk melakukan uji t atau uji parsial. Uji dilakukan dengan menggunakan tabel Anova yang bertujuan menguji kelayakan model regresi yang digunakan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05. Ketentuan yang digunakan adalah (berdasarkan probabilitas) :

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak berhasil ditolak yang berarti bahwa model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 berhasil ditolak yang berarti bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen

Atau dapat menggunakan perbandingan antara F hitung dan F tabel dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) $F_{hitung} > F_{tabel}$: maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian
- 2) $F_{hitung} < F_{tabel}$: maka H_a ditolak dan H_o diterima berarti bahwa model regresi tidak layak untuk digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2011:84)

b. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh langsung variabel bebas yang semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat atau dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut bisa dibenarkan. Dari koefisien determinasi (R^2) dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y (Prayitno, 2010:66).

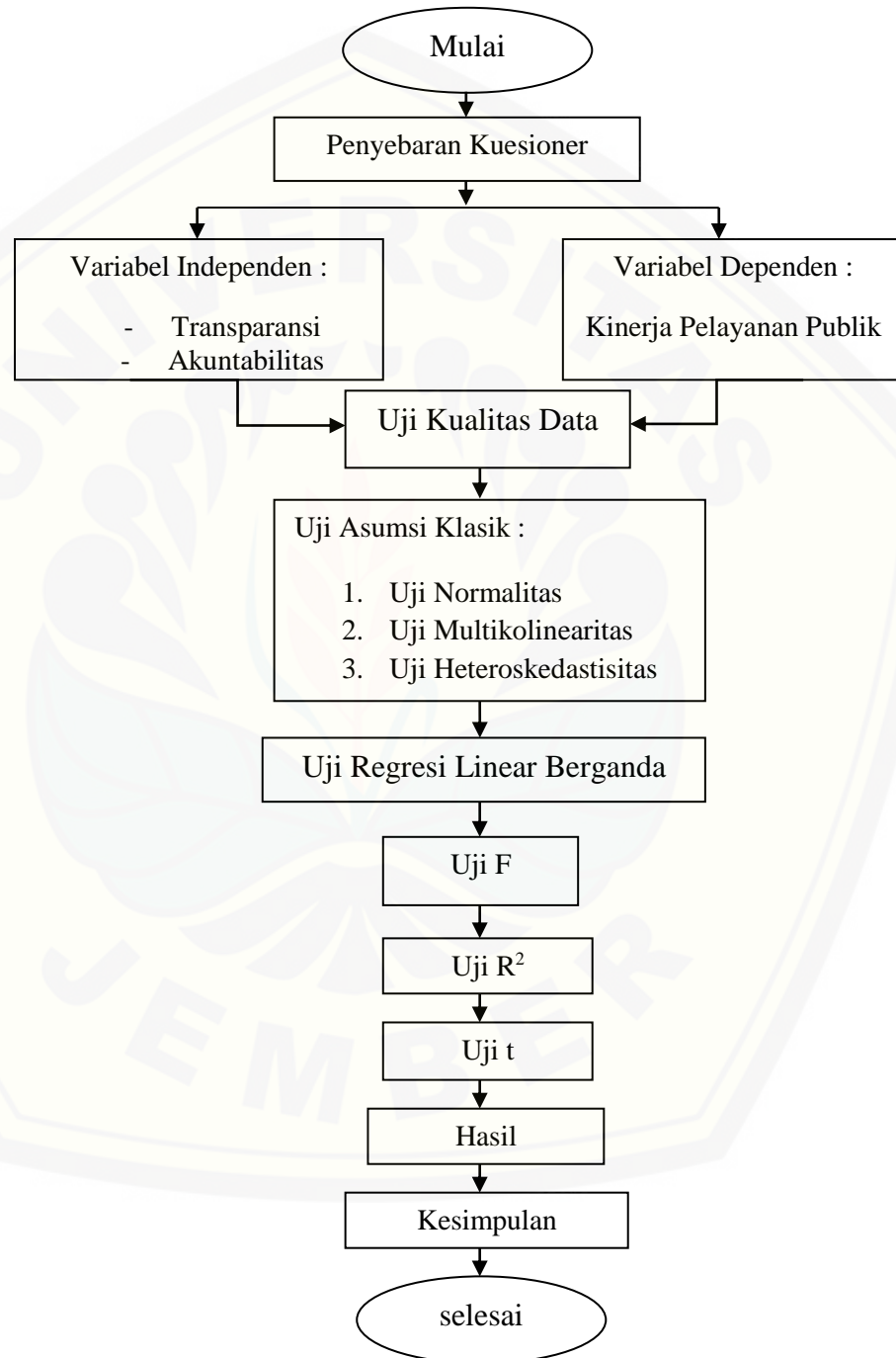
c. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap t hitung, kemudian membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $< 0,05$ maka H_o yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen ditolak. Ini berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $> 0,05$, maka H_o diterima, yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:84).

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah

Gambaran mengenai kerangka pemecahan masalah atau kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kerangka pemecahan masalah.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Penerapan transparansi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja pelayanan publik kesehatan kabupaten Jember sebesar 43,1% dengan arah positif.
- b. Penerapan akuntabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja pelayanan publik kesehatan kabupaten Jember sebesar 53,5% dengan arah positif.

5.2 Keterbatasan penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang telah dilakukan pada penelitian ini, didapati keterbatasan mengenai penelitian ini, adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini dilakukan hanya dilaksanakan di Kabupaten Jember sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi.
- b. Penelitian menggunakan kuisioner, maka dibutuhkan kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan dan apabila kemungkinan responden mengisi dengan tidak jujur karena faktor kesibukkan pekerjaan maka hal tersebut diluar kendali peneliti.
- c. Penelitian ini mempunyai kemungkinan *lintancy bias* yaitu adanya kecenderungan responden untuk memberikan skor jawaban yang lebih tinggi terhadap skor jawaban yang sebenarnya terjadi.
- d. Penelitian hanya mengambil dua unsur dalam *good governance* dalam mengukur kinerja pelayanan yaitu transparansi dan akuntabilitas.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut ;

- a. Memperluas jumlah sampel missal dengan memperluas daerah penelitian agar hasil dari penelitian dapat digeneralisasi.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah metode survey yaitu wawancara agar dapat meningkatkan kualitas data yang diperoleh.
- c. Penelitian selanjutnya sebaiknya memberikan kuesioner tersebut kemudian menunggu agar meminimalisir *lintancy bias*.
- d. Peneliti dalam penelitian selanjutnya sejenis dapat menambahkan unsur lain dalam *good governance* dalam menganalisa kinerja pelayanan publik seperti partisipasi, efisiensi dan efektivitas, dsb.

DAFTAR PUSTAKA

- Andersen, William. 2012. Analisis persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan. *Diponegoro Journal of Accounting* 1(1) : 1-14.
- Anshari, Muhamad Iqbal. 2013. Hubungan Antara Persepsi Peserta Diklat Terhadap Penyelenggaraan Program Pendidikan dan Pelatihan Dasar Komputer dengan Motivasi Belajar. *Skripsi*. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
<http://repository.upi.edu/4932/>. [Diakses pada 20 September 2016].
- Bastian, Indra. 2010. *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Budiarto, 2015. Kualitas Pelayanan Kesehatan Puskesmas di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanudin.
<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/13131/Budiarto.pdf?sequence=1>. [Diakses pada 24 Juni 2016].
- Ellwood, Sheila. 1993. Parish and Town Councils: Financial Accountability and Management. *Local Government Studies* Vol 19: 368-386.
- Garini, Nadia. 2011. Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Publik Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Pada Dinas di Kota Bandung. *Skripsi*. Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.
http://elib.unikom.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptunikom_pp-gdl-nadiagarin-26630 . [Diakses pada 18 Februari 2016].
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Hair, Jr., J.F., Black, W.C., Babin, B.J., dan Anderson, R.E. 2010. *Multivariate Data Analysis With Reading*. 7th Edition. New Jersey: Prentice-Hall International Inc.
- Harbani, Pasolong. 2013. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Heriyanto. 2014. Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan Publik pada Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat Pemerintah Kab. Gunung Kidul DIY. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
<http://eprints.uny.ac.id/15252/1/merged.pdf> . [Diakses pada 24 Juli 2016].

- Indriantoro, Nur dan Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan
- Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 63 Tahun 2003. *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik*. 10 Juli 2003. Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara. Jakarta.
- Krina, Dra.Loina Lalolo. 2003. *Indikator & Alat Ukur Prinsip Akuntabilitas, Transparansi & Partisipasi*. Jakarta: Sekretariat Good Public Governance Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Krisherdian, Rido Agung Gigih. 2015. Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
<http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/65941/RIDO%20100810301039.pdf?sequence=1>. [Diakses pada 15 Januari 2016].
- Lismawati, Husaini., dan Lucy Auditya. 2013. Analisis pengaruh akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan daerah terhadap kinerja pemerintah daerah. *Jurnal Fairness*. 3(1) : 21-41.
- Latan, Hengky. 2013. *Analisis Multivariant Teknik dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Mahmudi. 2007. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Martani, Dwi., Dian Nastiti, dan Panggah Tri Wicaksono. 2012. Disclosure of non-financial information about public services on the official website of local governments in Indonesia. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*. 66(2): 500-512.
- Meidawati, Nurida. 2012. Analisis Pengaruh Persepsi Penerapan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Terhadap Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah. *Skripsi*. Jember: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
<http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/2222/Nurida%20Meidawati.pdf?sequence=1>. [Diakses pada 20 Januari 2016].

- Muttaqin, Galuh Fajar. 2015. Pengaruh sistem pengukuran kinerja terhadap pengambilan keputusan strategis (studi pada perusahaan manufaktur di Provinsi Banten). *Jurnal Akutansi* 2(1).
- Naim, Nasril. 2013. Penerapan Konsep *Value For Money* dalam Menilai Kinerja Pelayanan Sektor Publik pada Rumah Sakit Labuang Baji Kota Makassar. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hassanudin.
- Nusantari, Andhika Henny. 2016. Analisis Determinan Tingkat Transparansi Keuangan dan Pengungkapan Kinerja Website Pemerintah Daerah di Indonesia. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret.
http://abstrak.ta.uns.ac.id/wisuda/upload/F0312009_pendahuluan.pdf.
[Diakses pada 18 september 2016].
- Nordiawan, Deddi. 2010. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Palupi, Yekti. 2011. Pengaruh Prinsip Good Governance Terhadap Kinerja Pemerintah. *Skripsi*. Jember: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
[http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/23532/S%20\(129\)s_1.pdf?sequence=1](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/23532/S%20(129)s_1.pdf?sequence=1). [Diakses pada 18 Januari 2016].
- Peraturan Bupati Jember No.45 Tahun 2008. *Uraian Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Jember*. Pemerintah Kabupaten Jember. Jember.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.75 Tahun 2014. *Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Prayitno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Data Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Kelima)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qurratul, Milla. 2011. Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Kualitas Pelayanan Publik. *Skripsi*. Bandung: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia Bandung.
http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/533/jbptunikompp-gdl-millaqurra-26621-3-unikom_m-i.pdf. [Diakses pada 18 maret 2016].
- Sari, Deasy Dwi Purnama. 2013. Analisis Pengaruh Persepsi Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Layanan Publik Satuan Kerja Perangkat

- Daerah Kabupaten Banyuwangi. *Skripsi*. Jember: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/14125/Deasy%20Dwi%20Purnama%20Sari_1.pdf?sequence=1. [Diakses pada 26 Januari 2016].
- Sarjono, Haryadi, dan Winda Julianita. 2013. *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Selamat, Melani Dwiyaniti. 2013. Penerapan *good governance* dalam penyelenggaraan pemerintah daerah (Studi Kasus pada Sekretariat Daerah Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro). *Jurnal Governance* 5(1).
- Setiawan, Oryz. 2012. Mengkritisi Pengembangan Puskesmas Rawat Inap (Serial online).
<http://www.harianbhirawa.co.id> [Diakses 2 April 2016].
- Sinambela, Lijan. 2012. *Kinerja Pegawai: Teori, Pengukuran dan Implikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhardjo. 2013. Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan dan kualitas aparatur pemerintahan daerah terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal STIE Semarang*. 5(3).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009. *Pelayanan Publik*. Jakarta.
- Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.
- Widodo, Iman, (2011), Analisis Kinerja Perusahaan Yang Diukur Dengan Konsep Balanced Scorecard Pada PT. Jansen Indonesia. Semarang: *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
<http://eprints.undip.ac.id/26972/1/JURNAL.pdf>
[Diakses pada 26 Oktober 2016].
- Yudha, Roma Pranata. 2013. Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Senior dan Junior di Program S-1 Ekstensi Akuntansi Mengenai Profesi Akuntan. *Skripsi*. Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/35073> [Diakses pada 20 September 2016]

Zetra, Aidinil. 2009. Strategi pengembangan kapasitas SDM pemerintah daerah dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. *Jurnal akuntansi online*.

<http://www.bpk.go.id/web/files/2009/07/270609-aidinil-zetra.pdf>,

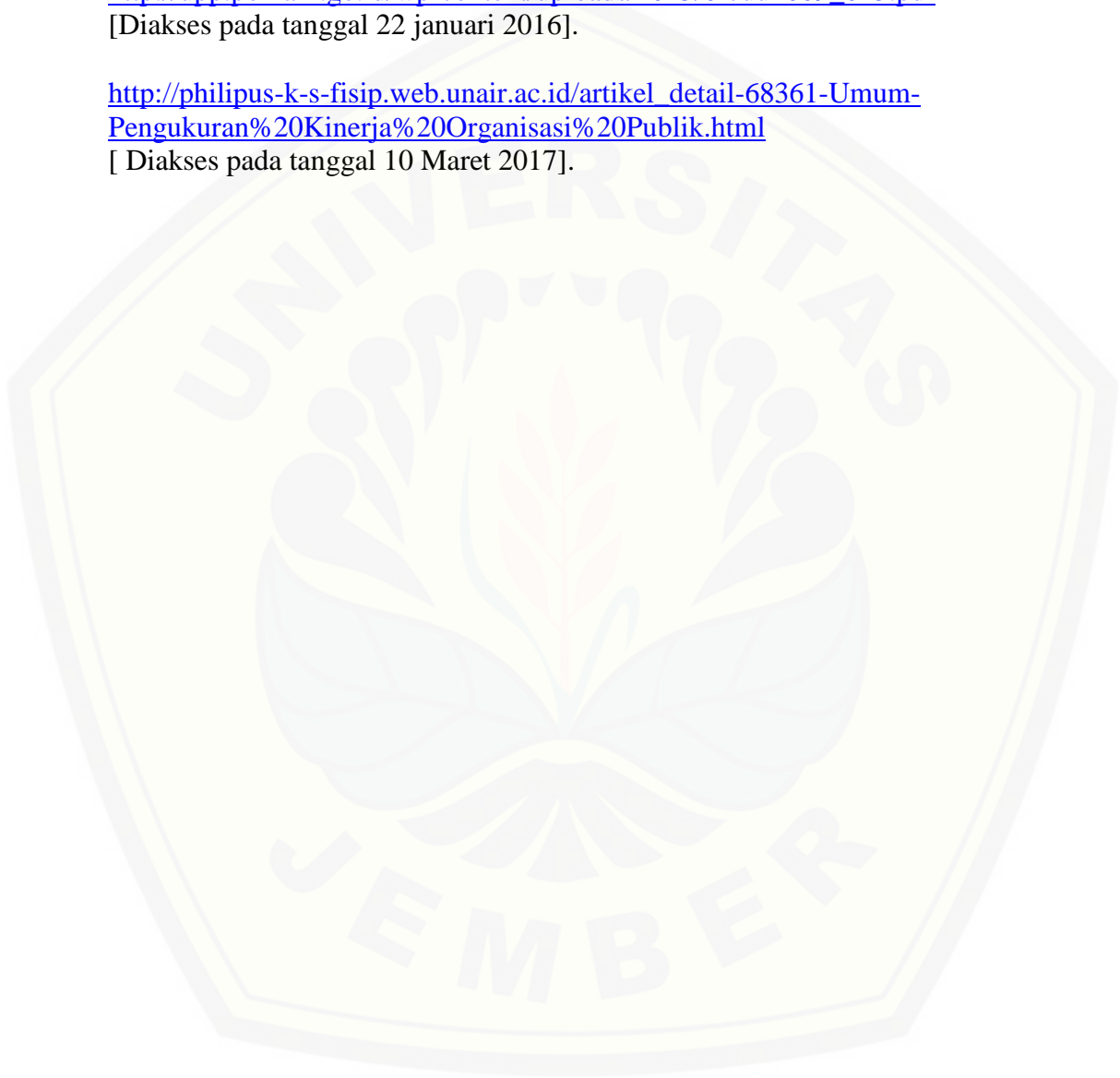
[Diakses 26 Mei 2016].

http://upp.polkam.go.id/wp-content/uploads/2015/04/uu2009_025.pdf

[Diakses pada tanggal 22 januari 2016].

http://philipus-k-s-fisip.web.unair.ac.id/artikel_detail-68361-Umum-Pengukuran%20Kinerja%20Organisasi%20Publik.html

[Diakses pada tanggal 10 Maret 2017].



LAMPIRAN 1. KUESIONER PENELITIAN



Kuesioner Penelitian

**Analisis Pengaruh Persepsi Penerapan Transparansi dan Akuntabilitas
Publik Terhadap Kinerja Pelayanan Publik Kesehatan Kabupaten Jember**

Bapak / Ibu / Saudara yang terhormat

Dalam rangka penulisan tugas akhir sebagai mahasiswa S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember, saya selaku peneliti memohon dengan hormat kepada responden untuk meluangkan waktunya sejenak untuk mengisi kuesioner yang saya berikan sesuai dengan apa yang Bapak / Ibu / Saudara ketahui secara jujur dan terbuka.

Data kuesioner ini saya perlukan untuk menyusun tugas akhir yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Oleh karena itu, saya mengharapkan kesediaan Bapak / Ibu / Saudara untuk dapat mengisi kuesioner ini secara obyektif. Saya selaku peneliti menjamin kerahasiaan atas jawaban yang telah anda berikan dan semata-mata hanya saya gunakan untuk keperluan penelitian ini.

Atas kesediaan Bapak / Ibu / Saudara yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner ini saya ucapkan terima kasih

Hormat Saya,

**Sandra Putri K
(120810301118)**

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Umur : Tahun

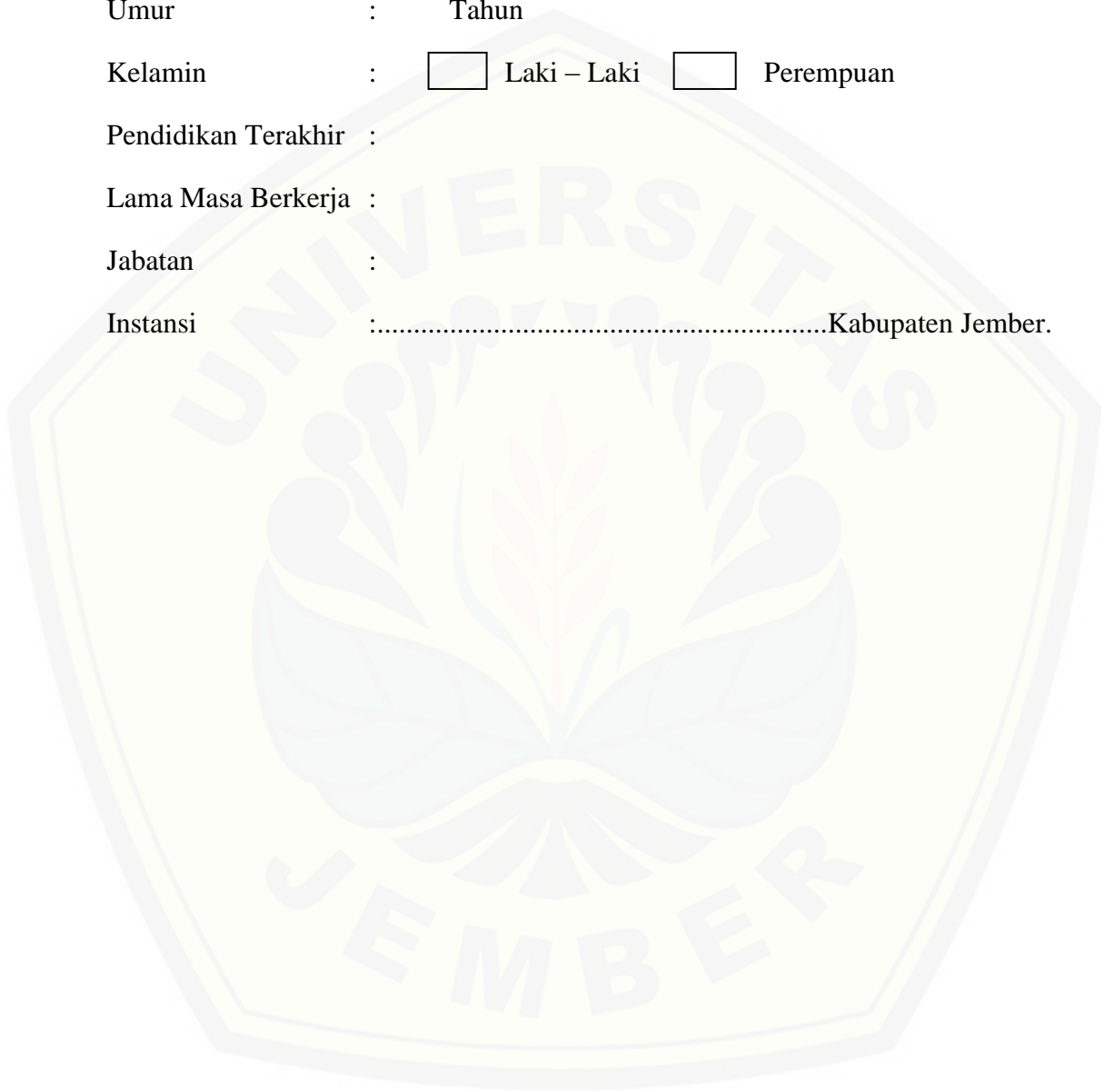
Kelamin : Laki – Laki Perempuan

Pendidikan Terakhir :

Lama Masa Berkerja :

Jabatan :

Instansi :Kabupaten Jember.



Pertanyaan Tentang Persepsi penerapan Transparansi, Akuntabilitas Publik terhadap Kinerja Pelayanan Publik

A. Transparansi

Pertanyaan di bawah ini mengetahui bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai keadaan berikut. Mohon di beri tanda (✓) pada salah satu yang paling tepat menurut Bapak/Ibu sekalian:

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TT = Tidak Tahu

TS = Tidak Setuju

SS = Sangat Setuju

Penyediaan informasi yang jelas tentang prosedur-prosedur, biaya-biaya dan tanggung jawab

No.	PERNYATAAN	(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
1.	Pegawai dituntut memiliki keahlian dalam memberikan informasi kepada masyarakat tentang prosedur-prosedur pelayanan kesehatan	SS	S	TT	TS	STS
2.	Disediakan informasi tentang biaya pelayanan kesehatan yang diberikan	SS	S	TT	TS	STS
3.	Pegawai sudah melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya	SS	S	TT	TS	STS

Kemudahan akses informasi

No.	PERNYATAAN	(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
1.	Dengan adanya iklan layanan masyarakat, publik mengetahui informasi tentang layanan kesehatan	SS	S	TT	TS	STS
2.	Ada beberapa media yang digunakan dalam menyampaikan informasi kepada publik tentang layanan kesehatan	SS	S	TT	TS	STS
3.	Memudahkan masyarakat untuk mengetahui informasi layanan kesehatan melalui penyuluhan	SS	S	TT	TS	STS

Menyusun suatu mekanisme pengaduan jika ada yang dilanggar atau permintaan untuk membayar suap

No.	PERNYATAAN	(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
1.	Adanya mekanisme yang mempermudah masyarakat dalam menyampaikan keluhan	SS	S	TT	TS	STS
2.	Adanya sanksi ketat untuk menindaklanjuti atas pengaduan atau pelanggaran yang terjadi	SS	S	TT	TS	STS
3.	Diadakannya musyawarah/rapat untuk mengatasi keluhan yang disampaikan masyarakat	SS	S	TT	TS	STS

Meningkatkan arus informasi melalui kerjasama dengan media masa dan lembaga non pemerintah

No.	PERNYATAAN	(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
1.	Terlaksananya kerja sama dengan berbagai pihak yang menunjang program layanan kesehatan	SS	S	TT	TS	STS
2.	Melibatkan publik demi terlaksananya program pelayanan kesehatan	SS	S	TT	TS	STS

B. Akuntabilitas Publik

Pertanyaan di bawah ini mengetahui bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai keadaan berikut. Mohon di beri tanda (✓) pada salah satu yang paling tepat menurut Bapak/Ibu sekalian:

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TT = Tidak Tahu

TS = Tidak Setuju

SS = Sangat Setuju

Akuntabilitas hukum dan kejujuran

No.	PERNYATAAN	(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
1.	Adanya kewajiban untuk mematuhi hukum dan peraturan yang diisyaratkan dalam peraturan daerah	SS	S	TT	TS	STS
2.	Tidak adanya penyalahgunaan jabatan (<i>abuse of power</i>)	SS	S	TT	TS	STS
3.	Adanya sanksi atau hukuman terkait penyalahgunaan jabatan	SS	S	TT	TS	STS

Akuntabilitas proses

No.	PERNYATAAN	(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
1.	Prosedur sistem informasi akuntansi, manajemen, dan administrasi yang digunakan dalam melaksanakan tugas sudah cukup baik	SS	S	TT	TS	STS
2.	Proses perwujudan melalui pemberian pelayanan publik yang cepat, responsif dan murah biaya	SS	S	TT	TS	STS

Akuntabilitas program

No.	PERNYATAAN	(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
1.	Program yang tersedia sesuai dengan visi dan misi	SS	S	TT	TS	STS
2.	Adanya pertimbangan program lainya yang lebih efektif dan efisien	SS	S	TT	TS	STS
3.	Program mendukung strategi dalam mencapai tujuan organisasi	SS	S	TT	TS	STS

Akuntabilitas kebijakan

No.	PERNYATAAN	(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
1.	Sasaran dari kebijakan yang diberlakukan sudah jelas	SS	S	TT	TS	STS
2.	Dalam penerapan kebijakan diberikan pedoman baik teknis maupun manajemen	SS	S	TT	TS	STS

c. Kinerja

Pertanyaan di bawah ini mengetahui bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai keadaan berikut. Mohon di beri tanda (✓) pada salah satu yang paling tepat menurut Bapak/Ibu sekalian:

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TT = Tidak Tahu

TS = Tidak Setuju

SS = Sangat Setuju

Masukan (*Input*)

No.	PERNYATAAN	(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
1.	Perekrutan pegawai sesuai dengan bidang	SS	S	TT	TS	STS
2.	Terjalin kerja sama yang baik diantara sesama pegawai	SS	S	TT	TS	STS
3.	Sarana dan prasana sudah menunjang pelayanan kesehatan	SS	S	TT	TS	STS

Proses (*Process*)

No.	PERNYATAAN	(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
1.	Diberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan	SS	S	TT	TS	STS
2.	Adanya promosi jabatan untuk memacu kinerja pegawai	SS	S	TT	TS	STS
3.	Memberi penghargaan kepada pegawai yang berprestasi	SS	S	TT	TS	STS

Keluaran (*Output*)

No.	PERNYATAAN	(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
1.	Adanya penilaian kepuasan masyarakat atas pelayanan kesehatan	SS	S	TT	TS	STS
2.	Terjadinya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan	SS	S	TT	TS	STS
3.	Meningkatnya kesadaran publik terhadap kesehatan	SS	S	TT	TS	STS

Hasil (*Outcomes*)

No.	PERNYATAAN	(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
1.	Tercapainya visi dan misi melalui program yang dijalankan	SS	S	TT	TS	STS
2.	Terbentuknya keyakinan publik terhadap pelayanan kesehatan	SS	S	TT	TS	STS
3.	Berkurangnya permasalahan dalam bidang kesehatan secara bertahap	SS	S	TT	TS	STS

Manfaat (*Benefit*)

No.	PERNYATAAN	(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
1.	Meningkatnya tingkat partisipasi masyarakat dalam menjalankan program yang telah dibuat	SS	S	TT	TS	STS
2.	Meningkatnya jumlah masyarakat yang berkunjung ke sarana kesehatan	SS	S	TT	TS	STS
3.	Terwujudnya lingkungan sehat	SS	S	TT	TS	STS

Dampak (*impact*)

No.	PERNYATAAN	(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
1.	Penurunan tingkat permasalahan kesehatan pada masyarakat (angka kematian ibu hamil & bayi, penyakit TBC, dan lain-lain).	SS	S	TT	TS	STS
2.	Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	SS	S	TT	TS	STS

LAMPIRAN 2. HASIL REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN

NO	X.1.1.1	X.1.1.2	X.1.1.3	X.1.2.1	X.1.2.2	X.1.2.3	X.1.3.1	X.1.3.2
1	4	4	4	4	4	3	4	4
2	4	4	4	5	4	5	4	5
3	5	5	5	5	4	5	5	5
4	4	4	4	5	5	4	5	5
5	4	5	4	4	4	4	5	5
6	4	4	4	5	3	4	4	4
7	5	4	4	5	5	5	5	4
8	5	5	5	5	4	5	5	4
9	5	4	4	5	5	4	4	5
10	5	5	5	4	4	4	4	5
11	4	4	4	5	5	5	4	4
12	4	4	4	4	4	4	4	4
13	4	4	5	5	4	5	4	4
14	5	5	5	5	5	5	5	4
15	5	5	5	5	5	4	5	3
16	5	5	5	5	5	5	5	5
17	4	5	5	5	5	5	5	4
18	4	4	4	4	4	4	4	4
19	4	3	4	3	3	3	4	4
20	5	5	5	4	4	4	5	4
21	5	5	5	5	4	4	4	4
22	5	5	5	5	5	5	4	4

NO	X.1.1.1	X.1.1.2	X.1.1.3	X.1.2.1	X.1.2.2	X.1.2.3	X.1.3.1	X.1.3.2
23	5	5	5	5	5	5	5	5
24	5	5	5	4	4	5	4	5
25	4	4	4	4	4	4	4	4
26	4	4	4	4	4	4	4	4
27	5	5	5	5	5	5	4	4
28	4	4	4	4	4	4	4	4
29	4	4	4	4	4	4	4	4
30	5	4	4	5	5	5	5	5
31	5	5	5	5	5	5	5	5
32	4	4	4	4	4	4	4	4
33	5	4	4	5	5	4	4	5
34	4	4	5	4	4	4	4	4
35	5	5	5	5	5	5	5	5
36	4	4	4	4	5	4	4	5
37	5	4	5	4	5	4	5	4
38	4	5	4	5	4	5	4	5
39	5	5	5	5	5	4	4	4
40	5	4	4	4	4	5	4	5
41	5	4	5	4	4	4	5	4
42	5	4	5	4	5	4	4	4
43	4	4	4	4	4	4	4	5
44	5	4	4	4	5	5	5	5
45	5	4	5	5	4	5	5	4

NO	X.1.1.1	X.1.1.2	X.1.1.3	X.1.2.1	X.1.2.2	X.1.2.3	X.1.3.1	X.1.3.2
46	5	5	4	4	4	5	5	5
47	5	4	5	4	5	4	5	5
48	5	5	4	5	5	4	5	5
49	5	4	5	5	5	5	5	5
50	5	5	4	5	5	5	5	5
51	4	4	4	4	4	4	5	4
52	4	5	4	5	5	4	4	5
53	5	4	4	5	5	4	5	4
54	4	5	4	5	4	5	5	4

NO	X.1.3.3	X.1.4.1	X.1.4.2	X.2.1.1	X.2.1.2	X.2.1.3	X.2.2.1	X.2.2.2
1	4	5	4	5	5	4	4	4
2	5	4	4	5	5	5	4	5
3	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	4	4	4	3	2
6	4	5	4	4	4	4	4	4
7	4	5	4	4	4	4	4	4
8	4	5	5	4	4	5	4	5
9	4	5	4	4	5	5	5	4
10	4	4	4	4	4	5	4	4
11	4	4	4	4	4	4	5	5

NO	X.1.3.3	X.1.4.1	X.1.4.2	X2.1.1	X.2.1.2	X.2.1.3	X.2.2.1	X.2.2.2
12	4	4	4	5	5	5	5	4
13	4	5	4	4	5	5	4	4
14	5	5	5	5	5	5	3	4
15	5	5	5	4	4	4	4	4
16	5	5	5	4	4	4	4	4
17	4	5	4	4	3	3	5	4
18	4	4	4	4	4	5	5	4
19	4	4	4	4	4	4	4	4
20	4	4	4	4	4	4	4	4
21	4	4	4	4	4	4	5	5
22	4	4	4	5	5	4	4	4
23	5	5	5	5	5	5	5	4
24	5	4	4	4	4	5	4	4
25	4	4	4	4	4	4	4	4
26	4	4	4	4	4	4	4	4
27	4	4	4	5	4	4	4	4
28	4	4	4	4	4	4	4	4
29	4	4	4	4	4	4	4	4
30	5	5	5	5	5	4	5	4
31	5	5	5	4	4	4	4	4
32	4	4	4	5	4	4	4	4
33	4	5	4	4	4	5	5	4
34	4	4	4	5	4	5	4	4

NO	X.1.3.3	X.1.4.1	X.1.4.2	X2.1.1	X.2.1.2	X.2.1.3	X.2.2.1	X.2.2.2
35	5	5	4	4	4	4	4	4
36	4	5	4	5	4	5	4	5
37	5	4	5	5	4	5	4	5
38	4	5	4	5	4	5	4	5
39	4	4	4	5	4	5	4	5
40	4	5	4	5	4	5	4	5
41	5	5	5	5	5	4	4	4
42	4	5	4	4	5	5	5	5
43	4	4	5	4	4	4	4	5
44	5	5	5	4	5	5	4	4
45	4	4	4	4	4	4	4	5
46	5	5	5	5	4	5	5	5
47	5	4	4	4	5	4	5	5
48	5	4	5	4	5	5	4	4
49	4	5	5	5	5	4	5	5
50	5	5	5	4	5	5	4	5
51	5	4	4	5	5	5	5	5
52	5	5	5	4	5	5	4	5
53	4	4	4	5	5	4	5	4
54	4	5	5	4	5	5	5	5

NO	X.2.3.1	X.2.3.2	X.2.3.3	X.2.4.1	X.2.4.2	Y.1.1.1	Y.1.1.2	Y.1.1.3
1	5	4	4	4	4	5	5	5
2	5	4	5	4	4	5	5	5
3	5	5	5	5	5	5	5	5
4	3	4	3	3	3	4	4	4
5	3	3	4	4	4	4	4	2
6	4	5	4	4	4	3	4	4
7	4	4	4	4	4	4	4	2
8	4	5	4	5	5	5	5	5
9	5	4	4	4	5	5	5	5
10	5	4	5	4	5	4	4	4
11	4	5	4	4	4	4	4	4
12	5	5	4	5	5	4	4	4
13	4	4	4	5	4	4	4	4
14	4	4	4	4	4	3	4	2
15	4	4	4	5	5	5	5	4
16	4	4	4	4	4	5	5	4
17	4	3	4	4	4	4	4	4
18	5	5	5	4	4	4	4	4
19	5	4	4	4	4	4	4	4
20	4	4	4	4	4	4	4	5
21	4	4	4	4	4	5	5	5
22	4	4	4	4	4	4	4	4
23	4	4	4	4	4	4	4	4

NO	X.2.3.1	X.2.3.2	X.2.3.3	X.2.4.1	X.2.4.2	Y.1.1.1	Y.1.1.2	Y.1.1.3
24	4	4	3	4	4	4	4	4
25	4	4	4	4	4	4	4	4
26	4	4	4	4	4	4	4	4
27	4	4	4	4	4	4	4	4
28	4	4	4	4	4	5	5	4
29	4	4	4	4	4	5	5	5
30	5	5	5	5	5	4	4	4
31	4	4	4	4	4	5	5	4
32	4	5	5	5	5	4	4	5
33	5	4	5	4	4	4	4	5
34	4	5	5	5	5	4	5	4
35	5	5	5	5	5	5	5	4
36	4	5	4	5	4	5	4	4
37	4	5	4	5	4	5	4	5
38	4	5	4	5	4	4	4	4
39	4	5	4	4	5	5	4	5
40	4	4	5	4	4	5	4	5
41	4	4	4	4	4	5	4	5
42	5	5	5	5	5	5	5	4
43	4	5	4	5	5	5	5	5
44	5	4	5	4	5	5	5	5
45	5	5	5	5	5	5	4	5
46	4	4	4	4	4	5	5	4

NO	X.2.3.1	X.2.3.2	X.2.3.3	X.2.4.1	X.2.4.2	Y.1.1.1	Y.1.1.2	Y.1.1.3
47	5	5	5	5	5	4	4	4
48	4	4	4	4	5	4	5	4
49	4	5	4	5	4	5	4	5
50	5	4	5	4	5	4	5	5
51	4	4	4	4	4	4	4	4
52	5	5	5	5	5	4	5	4
53	5	4	5	4	5	4	4	4
54	4	5	5	5	5	5	4	4

NO	Y.1.2.1	Y.1.2.2	Y.1.2.3	Y.1.3.1	Y.1.3.2	Y.1.3.3	Y.1.4.1	Y.1.4.2
1	5	4	4	4	4	5	5	4
2	4	5	5	5	5	5	5	4
3	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	5
5	5	5	5	4	4	4	4	4
6	5	2	4	4	5	4	4	4
7	4	3	4	4	4	4	4	4
8	4	5	5	4	4	4	5	5
9	5	5	5	5	5	5	4	5
10	4	4	5	4	4	4	4	5
11	4	4	4	4	4	4	4	4
12	5	5	4	4	5	4	5	5
13	4	5	4	5	5	4	4	4

NO	Y.1.2.1	Y.1.2.2	Y.1.2.3	Y.1.3.1	Y.1.3.2	Y.1.3.3	Y.1.4.1	Y.1.4.2
14	5	5	5	5	4	5	5	5
15	5	5	5	5	5	4	4	4
16	5	5	4	4	4	5	5	5
17	3	3	3	4	4	4	5	4
18	4	4	4	4	4	4	4	4
19	5	4	5	4	4	4	4	4
20	4	4	4	5	5	5	4	4
21	4	4	4	4	4	4	4	4
22	4	4	4	4	4	4	4	4
23	4	4	4	4	4	4	4	4
24	4	4	4	4	4	4	4	4
25	4	4	4	4	4	4	4	4
26	4	4	4	4	4	4	4	4
27	4	4	4	4	4	4	4	4
28	5	5	4	5	4	4	4	4
29	5	5	5	5	5	5	5	5
30	4	4	5	4	5	5	5	5
31	5	4	4	5	4	5	5	5
32	5	5	5	5	5	5	5	5
33	5	5	5	5	5	5	5	4
34	4	4	4	4	4	4	4	4
35	4	4	5	5	5	5	5	5
36	4	4	4	4	4	4	4	4

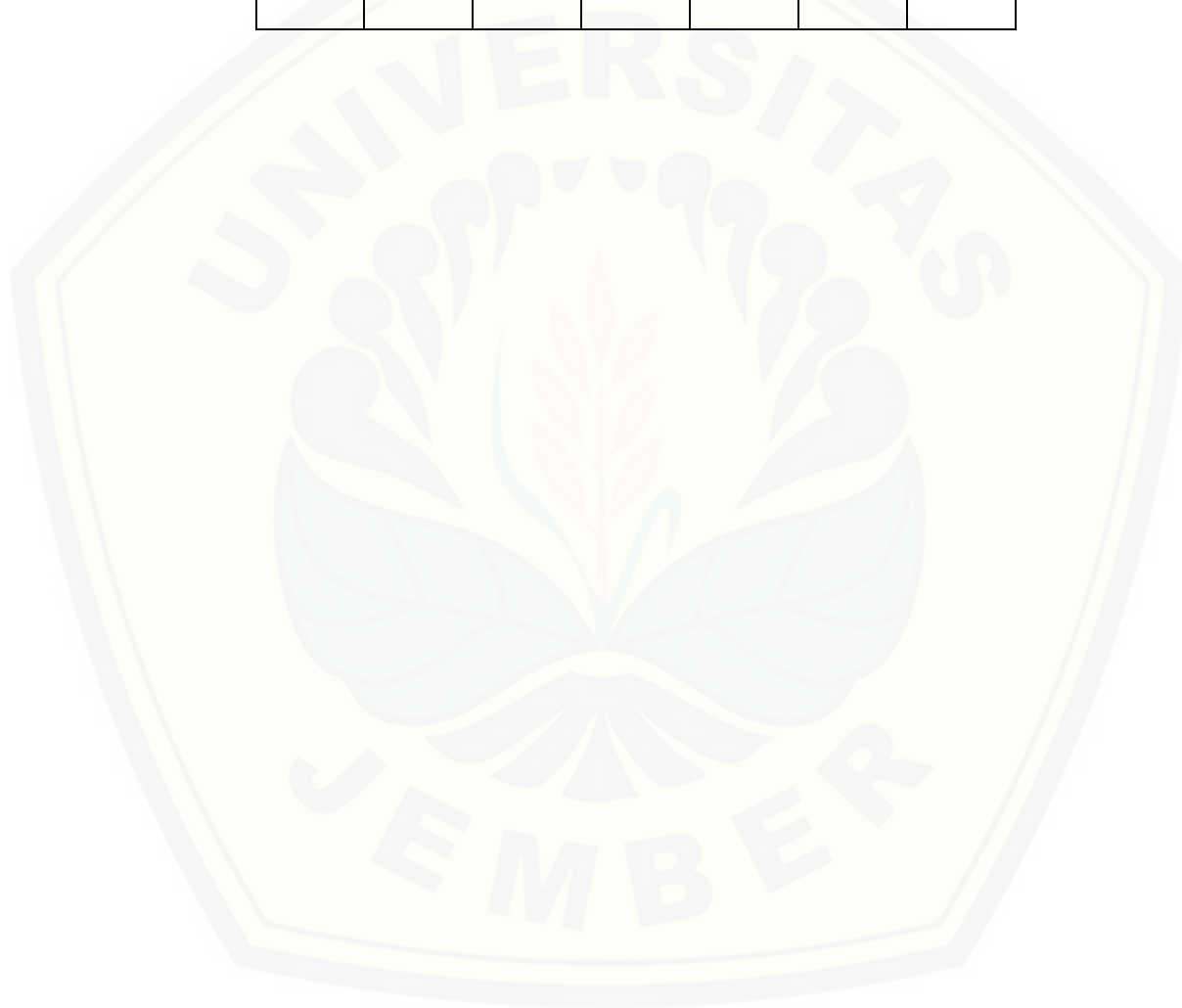
NO	Y.1.2.1	Y.1.2.2	Y.1.2.3	Y.1.3.1	Y.1.3.2	Y.1.3.3	Y.1.4.1	Y.1.4.2
37	5	5	5	5	5	5	5	5
38	4	4	4	4	4	5	4	5
39	4	3	4	4	4	4	4	4
40	4	4	4	4	4	4	4	4
41	5	5	5	5	5	5	5	5
42	5	5	5	5	5	4	4	4
43	4	5	5	5	5	5	5	5
44	4	4	4	4	5	5	5	4
45	4	5	5	5	5	4	4	4
46	4	4	4	4	5	4	4	4
47	4	5	5	4	4	4	4	4
48	4	5	5	5	5	5	5	5
49	4	5	4	4	4	4	5	4
50	4	5	5	5	5	4	4	4
51	4	5	5	5	5	5	4	4
52	4	5	5	5	5	5	5	5
53	4	5	4	4	4	4	4	4
54	5	5	5	5	5	5	5	5

NO	Y.1.4.3	Y.1.5.1	Y.1.5.2	Y.1.5.3	Y.1.6.1	Y.1.6.2
1	4	4	5	5	5	5
2	4	4	4	5	4	4
3	5	5	5	5	5	5

NO	Y.1.4.3	Y.1.5.1	Y.1.5.2	Y.1.5.3	Y.1.6.1	Y.1.6.2
4	5	5	4	4	4	4
5	4	4	4	5	4	5
6	3	4	4	4	5	4
7	4	4	4	4	4	4
8	4	4	4	4	4	4
9	5	5	5	5	5	5
10	4	4	4	4	4	5
11	4	4	4	4	4	4
12	5	4	4	5	5	5
13	4	4	4	4	4	4
14	5	5	5	5	5	5
15	5	5	5	4	5	5
16	4	5	5	5	5	5
17	4	4	5	5	5	5
18	5	5	4	4	5	5
19	4	4	2	4	4	4
20	4	4	3	3	5	5
21	4	5	4	5	4	4
22	4	4	4	4	4	4
23	4	4	4	4	4	4
24	4	4	4	4	4	4
25	4	4	4	4	4	4
26	4	4	4	4	4	4

NO	Y.1.4.3	Y.1.5.1	Y.1.5.2	Y.1.5.3	Y.1.6.1	Y.1.6.2
27	4	4	4	4	4	4
28	4	4	4	4	4	4
29	5	5	5	5	5	5
30	5	5	3	5	5	5
31	5	5	5	5	5	5
32	5	5	5	5	5	5
33	5	5	5	4	4	5
34	4	4	4	4	4	4
35	5	5	5	5	5	5
36	4	4	4	4	4	4
37	5	5	5	5	5	5
38	4	4	4	4	5	4
39	4	4	4	4	4	4
40	4	4	4	4	4	4
41	5	5	5	5	5	5
42	5	5	4	4	4	5
43	5	4	4	4	4	5
44	5	5	5	5	5	5
45	4	4	3	4	4	4
46	4	4	4	4	4	4
47	4	4	4	4	4	5
48	5	5	5	5	5	5
49	5	4	5	4	4	4

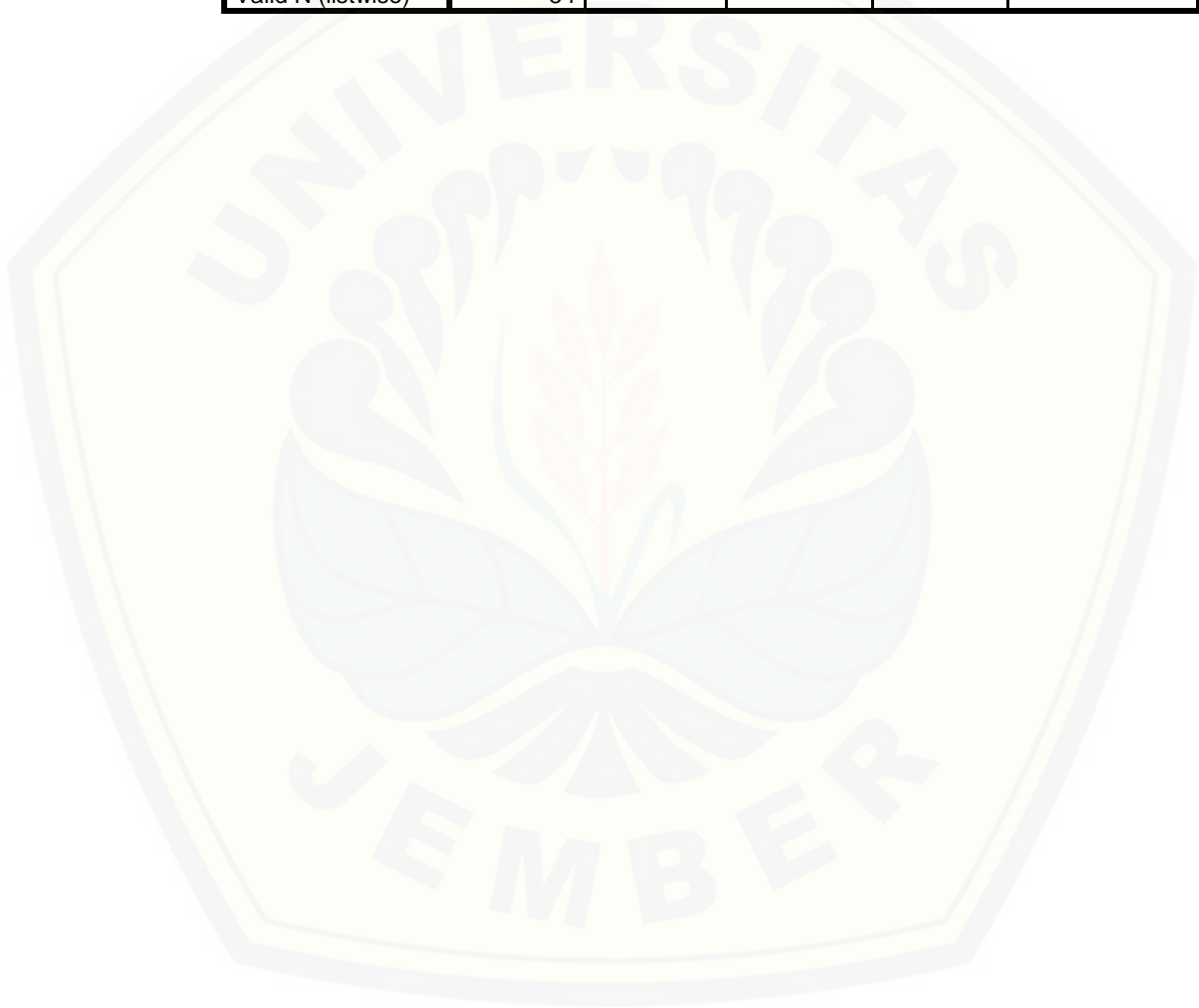
NO	Y.1.4.3	Y.1.5.1	Y.1.5.2	Y.1.5.3	Y.1.6.1	Y.1.6.2
50	5	5	5	5	5	5
51	3	4	3	4	4	4
52	5	5	5	5	5	5
53	4	4	4	4	4	5
54	5	4	4	4	4	5



LAMPIRAN 3. HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KINERJA	54	65	85	74.63	5.812
AKUNTABILITAS	54	35	50	43.48	3.185
TRANSPARANSI	54	40	55	48.96	3.502
Valid N (listwise)	54				



LAMPIRAN 4. HASIL UJI VALIDITAS

Correlations

	X.1.1.1	X.1.1.2	X.1.1.3	X.1.2.1	X.1.2.2	X.1.2.3	X.1.3.1	X.1.3.2	X.1.3.3	X.1.4.1	X.1.4.2	Total
X.1.1.1 Pearson Correlation	1	.381**	.544**	.305*	.477**	.358**	.455**	.197	.350**	.219	.321*	.682**
Sig. (2-tailed)		.004	.000	.025	.000	.008	.001	.153	.009	.111	.018	.000
N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X.1.1.2 Pearson Correlation	.381**	1	.439**	.472**	.262	.440**	.310*	.174	.353**	.252	.386**	.666**
Sig. (2-tailed)	.004		.001	.000	.056	.001	.023	.208	.009	.066	.004	.000
N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X.1.1.3 Pearson Correlation	.544**	.439**	1	.217	.219	.280*	.257	-.156	.163	.041	.121	.461**
Sig. (2-tailed)	.000	.001		.115	.111	.040	.061	.260	.239	.766	.382	.000
N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X.1.2.1 Pearson Correlation	.305*	.472**	.217	1	.496**	.567**	.280*	.108	.090	.344*	.203	.620**
Sig. (2-tailed)	.025	.000	.115		.000	.000	.040	.439	.516	.011	.141	.000
N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X.1.2.2 Pearson Correlation	.477**	.262	.219	.496**	1	.304*	.356**	.233	.278*	.233	.243	.621**
Sig. (2-tailed)	.000	.056	.111	.000		.025	.008	.090	.042	.091	.076	.000
N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X.1.2.3 Pearson Correlation	.358**	.440**	.280*	.567**	.304*	1	.357**	.288*	.263	.369**	.294*	.682**
Sig. (2-tailed)	.008	.001	.040	.000	.025		.008	.035	.055	.006	.031	.000
N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X.1.3.1 Pearson Correlation	.455**	.310*	.257	.280*	.356**	.357**	1	.135	.566**	.335*	.609**	.683**
Sig. (2-tailed)	.001	.023	.061	.040	.008	.008		.332	.000	.013	.000	.000
N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X.1.3.2 Pearson Correlation	.197	.174	-.156	.108	.233	.288*	.135	1	.396**	.285*	.286*	.441**
Sig. (2-tailed)	.153	.208	.260	.439	.090	.035	.332		.003	.037	.036	.001
N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X.1.3.3 Pearson Correlation	.350**	.353**	.163	.090	.278*	.263	.566**	.396**	1	.279*	.639**	.638**
Sig. (2-tailed)	.009	.009	.239	.516	.042	.055	.000	.003		.041	.000	.000
N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X.1.4.1 Pearson Correlation	.219	.252	.041	.344*	.233	.369**	.335*	.285*	.279*	1	.477**	.567**
Sig. (2-tailed)	.111	.066	.766	.011	.091	.006	.013	.037	.041		.000	.000
N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X.1.4.2 Pearson Correlation	.321*	.386**	.121	.203	.243	.294*	.609**	.286*	.639**	.477**	1	.667**
Sig. (2-tailed)	.018	.004	.382	.141	.076	.031	.000	.036	.000	.000		.000
N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
Total Pearson Correlation	.682**	.666**	.461**	.620**	.621**	.682**	.683**	.441**	.638**	.567**	.667**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	
N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

	X.2.1.1	X.2.1.2	X.2.1.3	X.2.3.1	X.2.3.2	X.2.4.1	X.2.4.2	X.2.4.3	X.2.5.1	X.2.5.2	Total
X.2.1.1 Pearson Correlation	1	.309*	.233	.085	.197	-.016	.180	.056	.149	-.057	.348**
Sig. (2-tailed)		.023	.090	.543	.153	.909	.192	.690	.282	.683	.010
N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X.2.1.2 Pearson Correlation	.309*	1	.383**	.234	.144	.407**	.127	.273*	.163	.315*	.557**
Sig. (2-tailed)	.023		.004	.088	.299	.002	.359	.046	.238	.020	.000
N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X.2.1.3 Pearson Correlation	.233	.383**	1	.070	.340*	.234	.265	.234	.181	.249	.538**
Sig. (2-tailed)	.090	.004		.616	.012	.088	.053	.088	.189	.069	.000
N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X.2.3.1 Pearson Correlation	.085	.234	.070	1	.367**	.369**	.239	.236	.139	.166	.490**
Sig. (2-tailed)	.543	.088	.616		.006	.006	.081	.085	.317	.230	.000
N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X.2.3.2 Pearson Correlation	.197	.144	.340*	.367**	1	.221	.564**	.221	.378**	.206	.624**
Sig. (2-tailed)	.153	.299	.012	.006		.108	.000	.108	.005	.136	.000
N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X.2.4.1 Pearson Correlation	-.016	.407**	.234	.369**	.221	1	.277*	.672**	.251	.541**	.666**
Sig. (2-tailed)	.909	.002	.088	.006	.108		.043	.000	.067	.000	.000
N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X.2.4.2 Pearson Correlation	.180	.127	.265	.239	.564**	.277*	1	.340*	.706**	.451**	.703**
Sig. (2-tailed)	.192	.359	.053	.081	.000	.043		.012	.000	.001	.000
N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X.2.4.3 Pearson Correlation	.056	.273*	.234	.236	.221	.672**	.340*	1	.388**	.608**	.677**
Sig. (2-tailed)	.690	.046	.088	.085	.108	.000	.012		.004	.000	.000
N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X.2.5.1 Pearson Correlation	.149	.163	.181	.139	.378**	.251	.706**	.388**	1	.583**	.661**
Sig. (2-tailed)	.282	.238	.189	.317	.005	.067	.000	.004		.000	.000
N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
X.2.5.2 Pearson Correlation	-.057	.315*	.249	.166	.206	.541**	.451**	.608**	.583**	1	.682**
Sig. (2-tailed)	.683	.020	.069	.230	.136	.000	.001	.000	.000		.000
N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
Total Pearson Correlation	.348**	.557**	.538**	.490**	.624**	.666**	.703**	.677**	.661**	.682**	1
Sig. (2-tailed)	.010	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

	Y.1.1.1	Y.1.1.2	Y.1.1.3	Y.1.2.1	Y.1.2.2	Y.1.2.3	Y.1.3.1	Y.1.3.2	Y.1.3.3	Y.1.4.1	Y.1.4.2	Y.1.4.3	Y.1.5.1	Y.1.5.2	Y.1.5.3	Y.1.6.1	Y.1.6.2	Total
Y.1.1.1 Pearson Correlation	1	.536**	.537**	.173	.292*	.137	.242	.186	.204	.271*	.126	.262	.165	.233	.181	-.025	.078	.447**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.212	.032	.321	.078	.178	.139	.048	.362	.055	.232	.090	.191	.859	.573	.001
N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
Y.1.1.2 Pearson Correlation	.536**	1	.277*	.176	.273*	.224	.348**	.288**	.301**	.301**	.206	.290*	.411**	.414**	.413**	.270*	.251	.555**
Sig. (2-tailed)	.000		.043	.204	.046	.104	.010	.035	.027	.027	.135	.033	.002	.002	.002	.048	.068	.000
N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
Y.1.1.3 Pearson Correlation	.537**	.277*	1	-.017	.178	.107	.233	.361**	.247	.247	.063	.182	.156	.150	.059	.128	.053	.398**
Sig. (2-tailed)	.000	.043		.904	.198	.439	.090	.007	.072	.072	.649	.188	.261	.279	.673	.355	.705	.003
N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
Y.1.2.1 Pearson Correlation	.173	.176	-.017	1	.356**	.410**	.392**	.267	.345*	.271*	.326*	.326*	.373**	.255	.303*	.319*	.389**	.516**
Sig. (2-tailed)	.212	.204	.904		.008	.002	.003	.051	.011	.047	.016	.016	.005	.062	.026	.019	.004	.000
N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
Y.1.2.2 Pearson Correlation	.292*	.273*	.178	.356**	1	.624**	.585**	.372**	.334*	.334*	.330*	.460**	.304*	.233	.254	.035	.392**	.605**
Sig. (2-tailed)	.032	.046	.198	.008		.000	.000	.006	.014	.014	.015	.000	.026	.090	.064	.804	.003	.000
N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
Y.1.2.3 Pearson Correlation	.137	.224	.107	.410**	.624**	1	.617**	.550**	.440**	.299*	.440**	.415**	.404**	.064	.275*	.125	.426**	.603**
Sig. (2-tailed)	.321	.104	.439	.002	.000		.000	.000	.001	.028	.001	.002	.002	.646	.044	.368	.001	.000
N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
Y.1.3.1 Pearson Correlation	.242	.348**	.233	.392**	.585**	.617**	1	.702**	.582**	.353**	.348**	.473**	.465**	.308**	.251	.318*	.424**	.706**
Sig. (2-tailed)	.078	.010	.090	.003	.000	.000		.000	.000	.009	.010	.000	.000	.024	.067	.019	.001	.000
N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
Y.1.3.2 Pearson Correlation	.186	.288**	.361**	.267	.372**	.550**	.702**	1	.515**	.364**	.288**	.418**	.402**	.167	.267	.402**	.415**	.640**
Sig. (2-tailed)	.178	.035	.007	.051	.006	.000	.000		.000	.007	.035	.002	.003	.229	.051	.003	.002	.000
N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
Y.1.3.3 Pearson Correlation	.204	.301**	.247	.345*	.334*	.440**	.582**	.515**	1	.693**	.613**	.435**	.498**	.380**	.497**	.582**	.543**	.747**
Sig. (2-tailed)	.139	.027	.072	.011	.014	.001	.000	.000		.000	.000	.001	.000	.005	.000	.000	.000	.000
N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
Y.1.4.1 Pearson Correlation	.271*	.301**	.247	.271*	.334*	.299*	.353**	.364**	.693**	1	.613**	.570**	.421**	.550**	.642**	.505**	.543**	.734**
Sig. (2-tailed)	.048	.027	.072	.047	.014	.028	.009	.007	.000		.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000
N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
Y.1.4.2 Pearson Correlation	.126	.206	.063	.326*	.330*	.440**	.348**	.288**	.613**	.613**	1	.565**	.489**	.357**	.486**	.503**	.481**	.655**
Sig. (2-tailed)	.362	.135	.649	.016	.015	.001	.010	.035	.000	.000		.000	.000	.008	.000	.000	.000	.000
N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
Y.1.4.3 Pearson Correlation	.262	.290*	.182	.326*	.460**	.415**	.473**	.418**	.435**	.570**	.565**	1	.737**	.546**	.461**	.473**	.647**	.765**
Sig. (2-tailed)	.055	.033	.188	.016	.000	.002	.000	.002	.001	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
Y.1.5.1 Pearson Correlation	.165	.411**	.156	.373**	.304*	.404**	.465**	.402**	.498**	.421**	.489**	.737**	1	.568**	.601**	.619**	.588**	.751**
Sig. (2-tailed)	.232	.002	.261	.005	.026	.002	.000	.003	.000	.002	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
Y.1.5.2 Pearson Correlation	.233	.414**	.150	.255	.233	.064	.308**	.167	.380**	.550**	.357**	.546**	.568**	1	.599**	.533**	.504**	.642**
Sig. (2-tailed)	.090	.002	.279	.062	.090	.646	.024	.229	.005	.000	.008	.000	.000		.000	.000	.000	.000
N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
Y.1.5.3 Pearson Correlation	.181	.413**	.059	.303*	.254	.275*	.251	.267	.497**	.642**	.486**	.461**	.601**	.599**	1	.611**	.519**	.677**
Sig. (2-tailed)	.191	.002	.673	.026	.064	.044	.067	.051	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
Y.1.6.1 Pearson Correlation	-.025	.270*	.128	.319*	.035	.125	.318*	.402**	.582**	.505**	.503**	.473**	.619**	.533**	.611**	1	.650**	.634**
Sig. (2-tailed)	.859	.048	.355	.019	.804	.368	.019	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
Y.1.6.2 Pearson Correlation	.078	.251	.053	.389**	.392**	.426**	.424**	.415**	.543**	.543**	.481**	.647**	.588**	.504**	.519**	.650**	1	.721**
Sig. (2-tailed)	.573	.068	.705	.004	.003	.001	.001	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
Total Pearson Correlation	.447**	.555**	.398**	.516**	.605**	.603**	.706**	.640**	.747**	.734**	.655**	.765**	.751**	.642**	.677**	.634**	.721**	1
Sig. (2-tailed)	.001	.000	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 5. HASIL UJI RELIABILITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	54	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	54	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.832	11

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X.1.1.1	4.57	.499	54
X.1.1.2	4.41	.533	54
X.1.1.3	4.44	.502	54
X.1.2.1	4.54	.539	54
X.1.2.2	4.44	.572	54
X.1.2.3	4.41	.567	54
X.1.3.1	4.48	.504	54
X.1.3.2	4.43	.536	54
X.1.3.3	4.37	.487	54
X.1.4.1	4.52	.504	54
X.1.4.2	4.35	.482	54

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X.1.1.1	44.39	10.129	.593	.810
X.1.1.2	44.56	10.063	.567	.812
X.1.1.3	44.52	10.896	.337	.832
X.1.2.1	44.43	10.211	.511	.817
X.1.2.2	44.52	10.103	.504	.818
X.1.2.3	44.56	9.874	.580	.811
X.1.3.1	44.48	10.103	.594	.810
X.1.3.2	44.54	10.895	.306	.835
X.1.3.3	44.59	10.321	.544	.815
X.1.4.1	44.44	10.516	.456	.822
X.1.4.2	44.61	10.242	.580	.812

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
48.96	12.263	3.502	11

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	54	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	54	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.799	10

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X.2.1.1	4.39	.492	54
X.2.1.2	4.37	.525	54
X.2.1.3	4.46	.539	54
X.2.3.1	4.28	.529	54
X.2.3.2	4.33	.583	54
X.2.4.1	4.30	.537	54
X.2.4.2	4.35	.555	54
X.2.4.3	4.30	.537	54
X.2.5.1	4.33	.514	54
X.2.5.2	4.37	.525	54

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X.2.1.1	39.09	9.293	.202	.809
X.2.1.2	39.11	8.553	.428	.786
X.2.1.3	39.02	8.585	.400	.790
X.2.3.1	39.20	8.769	.349	.795
X.2.3.2	39.15	8.166	.491	.779
X.2.4.1	39.19	8.154	.555	.771
X.2.4.2	39.13	7.964	.597	.766
X.2.4.3	39.19	8.116	.568	.770
X.2.5.1	39.15	8.242	.554	.772
X.2.5.2	39.11	8.138	.577	.769

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
43.48	10.141	3.185	10

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	54	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	54	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	17

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y.1.1.1	4.41	.567	54
Y.1.1.2	4.37	.487	54
Y.1.1.3	4.24	.725	54
Y.1.2.1	4.33	.514	54
Y.1.2.2	4.41	.687	54
Y.1.2.3	4.44	.538	54
Y.1.3.1	4.43	.499	54
Y.1.3.2	4.46	.503	54
Y.1.3.3	4.41	.496	54
Y.1.4.1	4.41	.496	54
Y.1.4.2	4.37	.487	54
Y.1.4.3	4.39	.564	54
Y.1.5.1	4.39	.492	54
Y.1.5.2	4.24	.671	54
Y.1.5.3	4.37	.525	54
Y.1.6.1	4.43	.499	54
Y.1.6.2	4.54	.503	54

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1.1.1	70.22	31.157	.364	.902
Y.1.1.2	70.26	30.875	.493	.898
Y.1.1.3	70.39	30.959	.285	.908
Y.1.2.1	70.30	30.967	.446	.899
Y.1.2.2	70.22	29.421	.522	.898
Y.1.2.3	70.19	30.305	.539	.896
Y.1.3.1	70.20	29.939	.659	.893
Y.1.3.2	70.17	30.292	.585	.895
Y.1.3.3	70.22	29.723	.706	.891
Y.1.4.1	70.22	29.799	.691	.892
Y.1.4.2	70.26	30.309	.603	.894
Y.1.4.3	70.24	29.092	.720	.890
Y.1.5.1	70.24	29.733	.710	.891
Y.1.5.2	70.39	29.223	.567	.896
Y.1.5.3	70.26	29.932	.623	.894
Y.1.6.1	70.20	30.354	.579	.895
Y.1.6.2	70.09	29.821	.675	.892

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
74.63	33.785	5.812	17

LAMPIRAN 6. HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.28554084
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.073
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.083 ^c

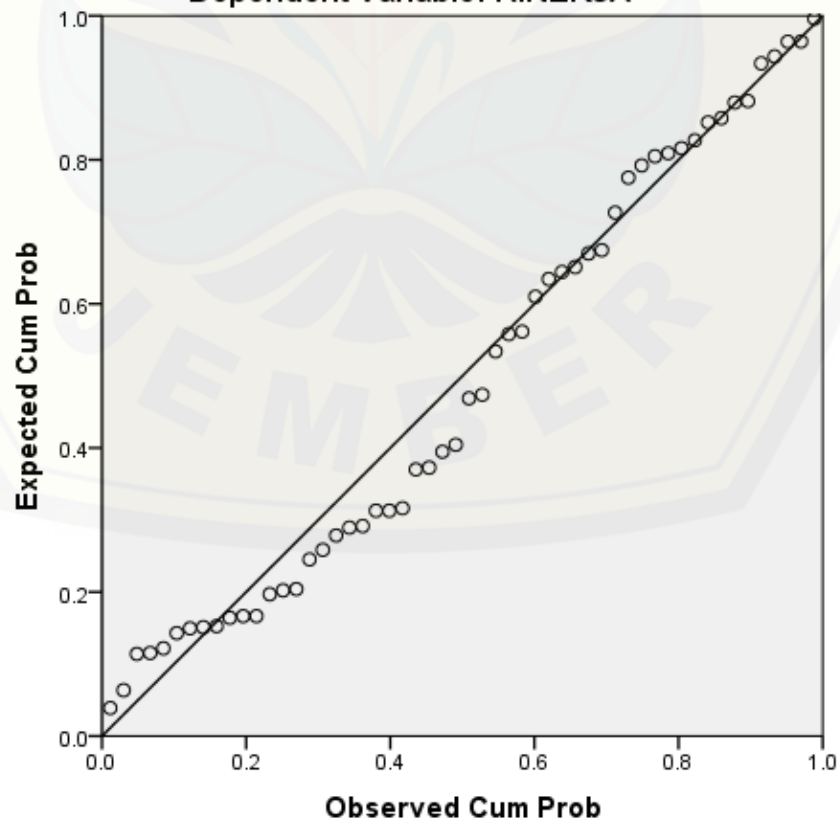
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: KINERJA



LAMPIRAN 7. HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Correlations

		KINERJA	TRANSPARANSI	AKUNTABILITAS
Pearson Correlation	KINERJA	1.000	.298	.327
	TRANSPARANSI	.298	1.000	.130
	AKUNTABILITAS	.327	.130	1.000
Sig. (1-tailed)	KINERJA	.	.014	.008
	TRANSPARANSI	.014	.	.174
	AKUNTABILITAS	.008	.174	.
N	KINERJA	54	54	54
	TRANSPARANSI	54	54	54
	AKUNTABILITAS	54	54	54

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	30.273	13.626		2.222	.031		
	TRANSPARANSI	.431	.213	.260	2.022	.048	.983	1.017
	AKUNTABILITAS	.535	.234	.293	2.282	.027	.983	1.017

a. Dependent Variable: KINERJA

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	TRANSPARANSI	AKUNTABILITAS
1	1	2.994	1.000	.00	.00	.00
	2	.004	25.931	.00	.53	.60
	3	.002	39.389	1.00	.47	.40

a. Dependent Variable: KINERJA

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	69.44	80.29	74.63	2.418	54
Std. Predicted Value	-2.146	2.339	.000	1.000	54
Standard Error of Predicted Value	.743	2.157	1.220	.357	54
Adjusted Predicted Value	69.51	79.62	74.60	2.432	54
Residual	-9.509	14.371	.000	5.286	54
Std. Residual	-1.765	2.667	.000	.981	54
Stud. Residual	-1.835	2.769	.003	1.006	54
Deleted Residual	-10.276	15.491	.031	5.566	54
Stud. Deleted Residual	-1.880	2.975	.008	1.024	54
Mahal. Distance	.027	7.514	1.963	1.773	54
Cook's Distance	.000	.199	.018	.031	54
Centered Leverage Value	.001	.142	.037	.033	54

a. Dependent Variable: KINERJA

LAMPIRAN 8. HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI ^b		Enter

a. Dependent Variable: ABSRES

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.031 ^a	.001	-.038	2.85716

a. Predictors: (Constant), AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI

b. Dependent Variable: ABSRES

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.411	2	.205	.025	.975 ^b
	Residual	416.330	51	8.163		
	Total	416.741	53			

a. Dependent Variable: ABSRES

b. Predictors: (Constant), AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI

Coefficients^a

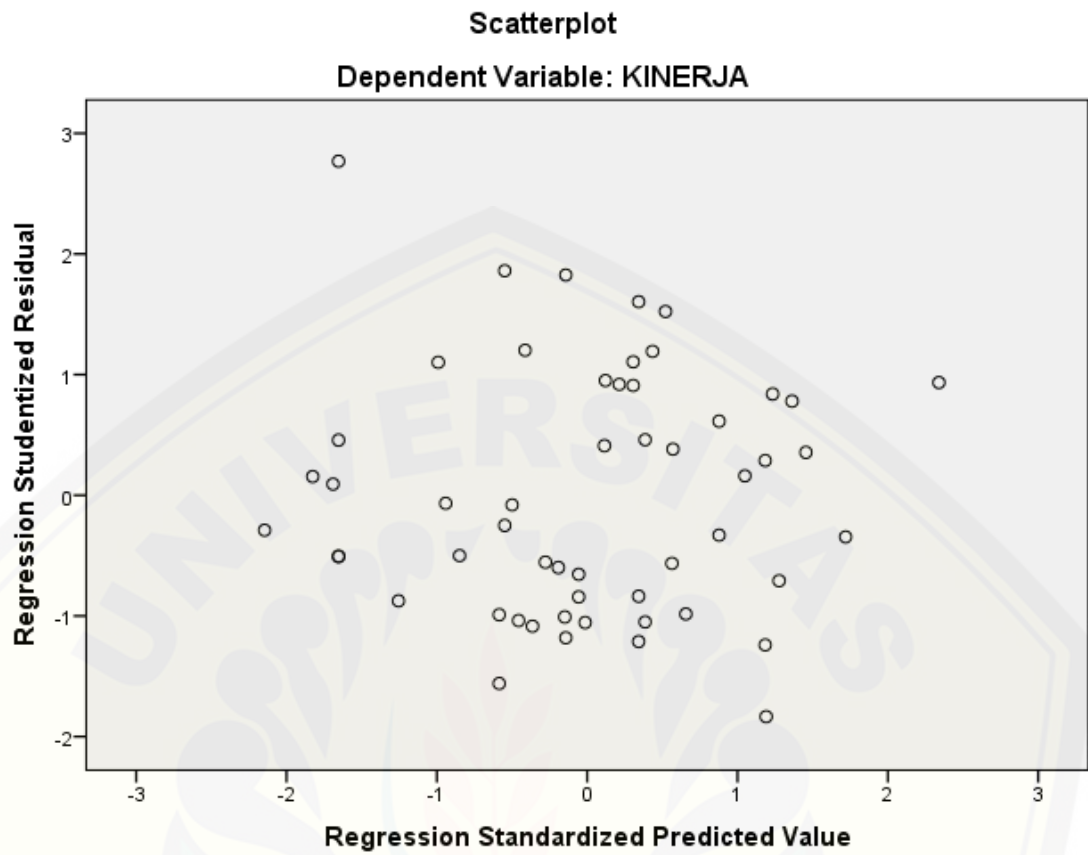
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.865	7.225		.396	.693
	TRANSPARANSI	.021	.113	.026	.185	.854
	AKUNTABILITAS	.013	.124	.014	.102	.919

a. Dependent Variable: ABSRES

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	4.2199	4.6266	4.4387	.08805	54
Residual	-4.02187	10.08037	.00000	2.80273	54
Std. Predicted Value	-2.485	2.133	.000	1.000	54
Std. Residual	-1.408	3.528	.000	.981	54

a. Dependent Variable: ABSRES



LAMPIRAN 9. HASIL UJI ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.416 ^a	.173	.141	5.388

a. Predictors: (Constant), AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI

b. Dependent Variable: KINERJA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	309.935	2	154.967	5.338	.008 ^b
	Residual	1480.658	51	29.033		
	Total	1790.593	53			

a. Dependent Variable: KINERJA

b. Predictors: (Constant), AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.273	13.626		2.222	.031
	TRANSPARANSI	.431	.213	.260	2.022	.048
	AKUNTABILITAS	.535	.234	.293	2.282	.027

a. Dependent Variable: KINERJA

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	69.44	80.29	74.63	2.418	54
Residual	-9.509	14.371	.000	5.286	54
Std. Predicted Value	-2.146	2.339	.000	1.000	54
Std. Residual	-1.765	2.667	.000	.981	54

a. Dependent Variable: KINERJA

LAMPIRAN 10. TABEL F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

LAMPIRAN 11. TABEL t

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29585
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

